



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
PETANI KOPI  
(Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember)**

**SKRIPSI**

Oleh

**NALENDRA YOGESWARA**

**NIM 120810101018**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
PETANI KOPI  
(Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:  
**NALENDRA YOGESWARA**  
**NIM 120810101018**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tiada terkira kepada Allah SWT, atas segala karunia dan nikmat yang telah diberikan-Nya kepada saya, serta atas seluruh perjuangan, kerja keras, pengorbanan, serta penantian atas sebuah kesabaran dari tantangan yang ada, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ibunda Sita Wardani, Ayahanda Nur Komari tercinta dan terkasih, yang telah mencurahkan segala doa, kasih sayang dan dukungan yang tiada terhingga untuk menggapai asa dan cita serta seluruh pengorbanan yang tcurahkan selama ini;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

*“Ing ngendi bae, marang sapa bae, kudu suminar pindha baskara.”*

(Sapta Dharma)

*“Lihatlah apa yang kamu lakukan, dimulai disaat kamu memilih dengan membuat pilihan, kesempatan akan muncul.*

*Inilah yang kita lakukan dengan pilihan dan akan selalu menentukan tidak hanya seberapa berharga setiap bagi kita, tetapi juga seberapa berhasil kita dalam melakukan segala hal yang kita lakukan.”*

(Giddens)

*“Tidak ada kebenaran dalam kemarahan, penuhilah hatimu dengan kasih sayang niscaya semuanya akan jadi indah.”*

(Ayahanda Nur Komari)

*“Kosong itu isi, isi itu kosong.”*

(Nagarjuna)

*“Kerja keras bukan untuk sukses tetapi untuk sebuah nilai.”*

(Albert Einstein)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nalendra Yogeswara

NIM : 120810101018

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 1 Juni 2016

Yang menyatakan,

Nalendra Yogeswara

120810101018

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
PETANI KOPI  
(Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember)**

Oleh:

**Nalendra Yogeswara**

**120810101018**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Rafael Purতোমো S, M.Si.

Dosen Pembimbing Pendamping : Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan  
Petani Kopi  
(Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember)  
Nama Mahasiswa : Nalendra Yogeswara  
NIM : 120810101018  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Regional  
Tanggal Persetujuan : 20 Juni 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Rafael Purtomo S, M.Si.

NIP. 19581024 198803 1 001

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.

NIP. 19641108 198902 2 001

Ketua Jurusan,

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.

NIP. 19641108 198902 2 001



**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
PETANI KOPI (DESA PAKIS KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

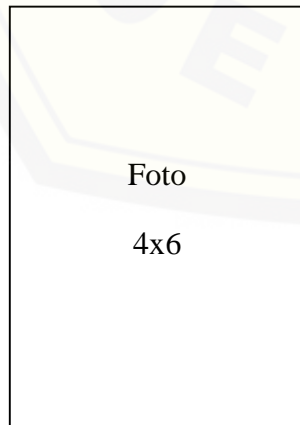
Nama : Nalendra Yogeswara  
NIM : 120810101018  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

1. Ketua : Drs. Badjuri M.E (.....)  
NIP. 19531225 1984031 002
2. Sekretaris : Dr. Moh. Adenan M.M. (.....)  
NIP. 19661031 1992031 001
3. Anggota : Dra. Nanik Istiyani M.Si. (.....)  
NIP. 19610121 1987022 002



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Mochammad Fathorrazi, SE, M.Si.  
NIP. 19630614199002 1 001



*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi*

*(Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember)*

**Nalendra Yogeswara**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,*

*Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi dan kelayakan dari petani kopi di Desa Pakis Kecamatan Panti. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan R/C Ratio. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan penerimaan yang didapat dari produksi yang dihasilkan sebesar Rp 33.947.500,00. Perhitungan pengeluaran atau biaya total mendapatkan hasil sebesar Rp 10.687.931,25. Sehingga hasil pendapatan yang diperoleh petani kopi didapat dari selisih antara total revenue dan total cost sebesar Rp 22.259.568,75. Berdasarkan hasil analisis R/C Ratio, bahwa perbandingan total penerimaan dengan total pengeluaran biaya yang digunakan untuk melihat keuntungan dan kelayakan usahatani kopi di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember menunjukkan hasil sebesar 3,08 sehingga dalam pengambilan keputusan usahatani dikatakan menguntungkan atau layak.

**Kata kunci** : Produksi, Biaya, Pendapatan Petani Kopi.

*The Analysis of Factors That Effect of Coffee's Farmers Income  
(Pakis Village, Panti Subdistrict, Jember District)*

**Nalendra Yogeswara**

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics and  
Business, University of Jember*

## **ABSTRACT**

*The aims of the research is to know the factors that effect of the coffee's farmers income and eligibility of the coffee's farmers in Pakis Vilage, Panti Subdistrict. The methods of he analysis proved that the calculations acceptance gained from the resulting of productions among Rp 32.947.500,00. Calculations of expenditures or the total cost getting the result about Rp 10.687.931,25. So the incomes of the coffee's farmers is obtained from the different between the total revenue and the total cost is about Rp 22.259.568,75. Based on the result of analysis R/C Ratio, that the comparison of the total acceptances b the total expenses that is used to look at advantages and feasibility of the coffee's farmers in Pakis Vilage, Panti Subdistrict showed the result about 3,08. So, on making decision of coffee's farmer it can be profitable or viable.*

**Key words** : *Production, Cost, Coffee's Farmers Income.*

## RINGKASAN

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi (Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember);** Nalendra Yogeswara, 120810101018; 2016: halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pembangunan pada dasarnya merupakan upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan secara berkelanjutan. Upaya pembangunan sedang ditempuh pada saat ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber daya potensial yang tersedia di setiap wilayah maupun di luar wilayah yang bersangkutan. Diantaranya, ada berupa sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan. Sektor pertanian merupakan prasyarat bagi pembangunan sektor industri dan jasa. Perencanaan pembangunan dalam jangka panjang dirancang secara bertahap dan berkelanjutan. Pada tahap pertama, dititik beratkan pada pembangunan di sektor pertanian dan industri penghasil produksi pertanian. Pada tahap kedua, dititik beratkan pada industri pengolahan penunjang pertanian.

Pertanian Indonesia terdiri dari berbagai subsector, antara lain adalah sector pangan, peternakan, perikanan dan perkebunan. Komoditas perkebunan mencakup tanaman perkebunan tahunan dan tanaman semusim. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan perkebunan antara lain adalah produktivitas tanaman yang belum memenuhi standar perdagangan, proses diversifikasi belum memadai dan peranan kelembagaan masih lemah. Upaya peningkatan dilakukan melalui perbaikan teknik budidaya, peningkatan mutu melalui pengembangan penerapan pasca panen, pengolahan pengembangan diversifikasi dan pengembangan pemasaran. Produk perlu terus diupayakan dengan didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana produksi serta teknologi siap pakai ditingkat perkebunan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi dan bagaimana kelayakan petani kopi di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan R/C Ratio. Hasil studi menunjukkan bahwa perhitungan penerimaan yang didapat dari produksi petani kopi yang dihasilkan sebesar Rp 33.947.500,00. Perhitungan pengeluaran atau biaya total petani kopi mendapatkan hasil sebesar Rp 10.687.931,25. Sehingga hasil pendapatan yang diperoleh petani kopi didapat dari selisih antara total revenue dan total cost sebesar Rp 22.259.568,75. Berdasarkan hasil analisis R/C Ratio, bahwa perbandingan total penerimaan dengan total pengeluaran biaya yang digunakan untuk melihat keuntungan dan kelayakan usahatani kopi di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember menunjukkan hasil sebesar 3,08 sehingga dalam pengambilan keputusan usahatani dikatakan menguntungkan atau layak.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi (Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rafael Purtomo S, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengarahan saran serta kritik dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Ilmu Studi Ekonomi dan Studi Pembangunan sekaligus Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan yang bermanfaat pada penyusunan skripsi ini;
3. Bapak Dr. M. Fathorrazi, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ibu Fivien Muslihatinningsih S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa di Universitas Jember;
5. Seluruh Dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, khususnya Jurusan IESP yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis sampai akhir penyelesaian skripsi ini;



6. Orang tua terbaik, Ibunda Sita Wardani dan Ayahanda Nur Komari yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, nasehat dan kerja keras yang tidak pernah putus untuk penulis;
7. Kakakku Anismoro Nalendri Lestianinghrum dan Adikku Arinda Maharani, yang telah memberikan dukungan, semangat, cinta serta doanya hingga saat ini bagi penulis;
8. Terima kasih untuk sahabatku tercinta Dio Surya Pradana, Muhammad Fairus Sultan, Eka Agustin Rahayu, Intan Wulandari, Ana Qurrotul Aini, Misbahul Anam Al Ghozali, Arneztesia Yulia Eka, Maulana Dani Prasetyo, Indah Puspitasari, Sella Anggraini dan Rifqi Dwi Anggraeni yang telah membantu, menemani dan menghibur selama masa studi penulis;
9. Sahabat serta adik-adikku di Sahabat Pena Jember, Dini Rahmawati, Rakryan Hanung Waskito, Dyah Ayudya Parwitasari, Muhammad Abdul Rhokim, Angga Ramadhani, Eki Ayu Irmadani, Winarni Magdalena, Zeni Novitasari, Hilman Thonthowi, Aisyah Ayu, Adinda Mahardika, Agil F Gumilang, Alynda Ayu, Delia Paulina, Eka Wahyu, Fitri Khoirunnisa, Putri Ersa, Ipow, Zein Arrahman, Ferdy Saputra, Jajang Irawan, Putri Radite terima kasih telah menjadi keluarga yang membagi pengalaman hidup, menerima keluh kesah, menikmati canda tawa dan suka duka serta semua kenangan yang telah dilewati selama menempuh studi bersama.
10. Terima kasih untuk kakakku yang Galih Eko Mulyanto, Ridai'e, Adelia Herdaleny dan Beny Fakhtur yang telah menemani, mengajari dan memberi pengalaman yang sangat berharga selama masa studi bagi penulis;
11. Sahabat-sahabatku di Rumah Biru (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Fakultas Ekonomi) yang telah banyak membantu, menemani, menghibur dan mengajarkan banyak arti kehidupan selama masa studi penulis;
12. Teman-temanku di Partai Solidaritas Indonesia yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi bagi penulis;

13. Teman-temanku IESP yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi bagi penulis;
14. Teman-teman konsentrasi Ekonomi Regional angkatan 2012, Selvionita, Defi Nurdiana, Devis, Evi Tri Rahayu, Ida Nurmala, Elly Rosidah, Christian, Lelly, Daftian, Rita Lestari, Nurul T, Mukhlis dan Miftah yang telah memberikan segala bantuan, ilmu dan motivasi kepada penulis;
15. Seluruh keluarga besar KKN 113 Desa Sukosari Kidul, Kec.Sumberwringin, Kab.Bondowoso, terimakasih atas kekeluargaan, kebersamaan, canda tawa dan pengalaman selama KKN berlangsung;
16. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah Anda berikan. Penulis juga menerima saran dan kritik demi penyempurnaan skripsi ini dan semoga dapat memberikan manfaat pada kita semua.

Jember, 01 Juni 2016

Penulis



**DAFTAR ISI**

Halaman	
<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>RINGKASAN</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6

**BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	7
2.1.1 Teori Sistem Agribisnis .....	7
2.1.2 Teori Fungsi Produksi .....	9
2.1.3 R/C Ratio .....	12
2.1.4 Teori Upah .....	12
2.1.5 Teori Modal .....	13
2.1.6 Teori Tenaga Kerja .....	15
<b>2.2 Penelitian Terdahulu</b> .....	18
<b>2.3 Kerangka Konseptual</b> .....	22

**BAB 3. METODE PENELITIAN**

<b>3.1 Rancangan Penelitian</b> .....	23
<b>3.2 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel</b> .....	23
<b>3.3 Jenis dan Sumber Data</b> .....	23
3.3.1 Jenis Data .....	23
3.3.2 Sumber Data .....	23
3.3.2.1 Data Primer .....	23
3.3.2.2 Data Sekunder .....	23
<b>3.4 Metode Pengumpulan Data</b> .....	24
3.4.1 Kuisisioner .....	24
3.4.2 Penelitian Kepustakaan .....	24
<b>3.5 Metode Analisis Data</b> .....	24
3.5.1 Analisis Pendapatan .....	24
3.5.2 Analisis R/C Ratio .....	25
<b>3.6 Terminologi</b> .....	26

**BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

<b>4.1 Gambaran Umum</b> .....	28
4.1.1 Kabupaten Jember .....	28

4.1.2 Desa Pakis Kecamatan Panti .....	28
4.1.3 Gambaran Umum Responden.....	32
<b>4.2 Hasil Analisis Data</b> .....	<b>35</b>
4.2.1 Hasil Analisis Pendapatan .....	35
4.2.2 Hasil R/C Ratio.....	36
<b>4.3 Pembahasan</b> .....	<b>37</b>
4.3.1 Pendapatan Petani Kopi di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember .....	37
4.3.2 Kelayakan Pendapatan Petani Kopi di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember .....	38
<b>BAB 5. PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	40
5.2 Saran .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>44</b>

**DAFTAR TABEL**

Halaman

Tabel 2.1	Penelitian terdahulu .....	20
Tabel 4.1	Luas daerah/wilayah Desa Pakis Kec. Panti Kab. Jember .....	29
Tabel 4.2	Data KK, RW dan RT di Desa Pakis Kec. Panti .....	31
Tabel 4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Umur Petani Kopi .....	33
Tabel 4.4	Distribusi Berdasarkan Luas Lahan Petani Kopi.....	33
Tabel 4.5	Distribusi Berdasarkan Pendidikan Petani Kopi .....	34
Tabel 4.6	Tabulasi Biaya Total Produksi Petani Kopi .....	35
Tabel 4.7	Tabulasi Pendapatan Petani Kopi.....	36

**DAFTAR LAMPIRAN**

Halaman

A. Lampiran A .....	44
Lampiran A1 Gambaran Umum Responden.....	45
Lampiran A2 Biaya Sewa Lahan .....	47
Lampiran A3 Biaya Biaya Pupuk .....	49
Lampiran A4 Biaya Sambung.....	51
Lampiran A5 Biaya Giling Basah.....	53
Lampiran A6 Biaya Giling Kering.....	55
Lampiran A7 Biaya Tenaga Kerja .....	57
Lampiran A8 Biaya Angkut/Transportasi.....	79
Lampiran A9 Biaya Penyusutan Alat.....	83
Lampiran A10 Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	87
B. Lampiran B.....	93
Lampiran B1 Distribusi Berdasarkan Umur Petani Kopi .....	94
Lampiran B2 Distribusi Berdasarkan Luas Lahan Petani Kopi .....	94
Lampiran B3 Distribusi Berdasarkan Pendidikan Petani Kopi.....	94
C. Lampiran C Rangkuman Analisis Data .....	95
D. Lampiran D Kuisisioner.....	97
E. Lampiran E Dokumentasi .....	105

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada dasarnya merupakan upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan secara berkelanjutan. Upaya pembangunan sedang ditempuh pada saat ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber daya potensial yang tersedia di setiap wilayah maupun luar wilayah yang bersangkutan. Diantara sumber daya potensial tersebut, ada yang berupa sumber daya alam (*natural resource*), sumber daya manusia (*human resource*) serta sumber daya buatan (*man-made resource*). Sumber daya tersebut pada dasarnya sangat terbatas (langka), unik dan bersifat spesifik. Pembangunan tidak mencakup aspek pertumbuhan ekonomi saja, akan tetapi mencakup aspek pemerataan pendapatan masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, harus menjadi landasan pada setiap kebijakan bahwa upaya pembangunan sumber daya diperlukan sebagai integral dari perencanaan pembangunan nasional (Wibowo, 2004).

Sektor pertanian merupakan prasyarat bagi pembangunan sektor industri dan jasa. Para perancang pembangunan Indonesia pada awal masa orde baru menyadari, bahwa perencanaan pembangunan dalam jangka panjang dirancang secara bertahap dan berkelanjutan. Pada tahap pertama, perencanaan pembangunan dititik beratkan pada pembangunan disektor pertanian dan industri penghasil produksi pertanian. Pada tahap kedua, perencanaan pembangunan dititik beratkan pada industri pengolahan penunjang pertanian (*agroindustry*) yang selanjutnya secara bertahap dan dialihkan pada pembangunan industri mesin (teknologi). Rancangan pembangunan seperti demikian diharapkan dapat membentuk struktur perekonomian yang serasi, seimbang serta tangguh menghadapi gejolak internal dan eksternal di negara tersebut. (Suhendra, 2004).



Pada prinsipnya, pertanian di Indonesia memiliki sasaran untuk membangun pertanian yang produktif dengan tingkat pendapatan petani pada pendapatan rata-rata masyarakat, sehingga akan terjadi pemerataan pendapatan di masyarakat. Arah pembangunan pertanian mencapai maksud tersebut, maka dirumuskan perencanaan pertanian regional terpadu, konsisten dan selaras dengan pembangunan sistem komoditi pada perencanaan ekonomi nasional.

Pertanian Indonesia terdiri dari berbagai sub-sektor, antara lain adalah sektor pangan, peternakan, perikanan dan perkebunan. Komoditas perkebunan mencakup tanaman perkebunan tahunan dan tanaman semusim. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan perkebunan antara lain adalah produktivitas tanaman yang belum optimal, kualitas produk belum memenuhi standar perdagangan, proses diversifikasi belum memadai dan peranan kelembagaan masih lemah. Upaya peningkatan dilakukan melalui perbaikan teknik budidaya, peningkatan mutu melalui pengembangan penerapan pasca panen, pengolahan, pengembangan diversifikasi dan pengembangan pemasaran. Produk perlu terus diupayakan dengan didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana produksi serta teknologi siap pakai ditingkat perkebunan (Saragih, 2001).

Pengembangan produksi tidak lepas dari peran petani itu sendiri, usaha tani di Indonesia telah tumbuh dan berkembang. Pendekatan penembangan pembangunan yang menitikberatkan pertanian sebagai urat nadi pembangunan dengan dukungan besar telah meningkatkan kinerja pertanian. Pertanian masih tergolong tradisional dimana dicirikan dengan banyaknya tenaga kerja yang digunakan menyebabkan besarnya biaya produksi. Berdasarkan biaya yang dikeluarkan dan juga pendapatan yang diperoleh dapat melihat sesuatu usahatani tergolong layak atau tidak bila dilihat dari aspek finansial.

Menurut Hanson *et al.* (1993) pada sektor pertanian, kenaikan harga akan meningkatkan biaya produksi dan menurunkan pendapatan petani. Permintaan produk pertanian umumnya tidak elastis, penurunan produksi akan berdampak meningkatkan harga produk. Hasil akhir dari proses produksi ini terhadap pendapatan petani



menjadi tidak pasti. Indonesia juga salah satu negara berkembang yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian di sektor pertanian, artinya sebagian besar masyarakat masih menggantungkan diri pada sektor pertanian. Meskipun negara Indonesia termasuk negara yang berbasis pertanian untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri masih harus melakukan impor beberapa komoditas pertaniannya. Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian, antara lain:

1. Sektor pertanian menjadi salah satu penyumbang tertinggi produk (PDB),
2. Sektor pertanian masih mampu menyediakan 54% dari angkatan kerja yang ada. Pembangunan sektor pertanian bahkan mampu mengurangi jumlah orang miskin di pedesaan,
3. Sektor pertanian mampu menyediakan keragaman menu pangan dan mempengaruhi konsumsi masyarakat,
4. Sektor pertanian yang semakin meningkat menyumbang devisa yang besar bagi Negara (Soekartawi, 2010: 4-6).

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam kegiatan perkebunan dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal ini karena kopi telah memberikan sumbangan yang cukup besar bagi devisa negara, menjadi ekspor non migas. Selain itu dapat menjadi penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi petani perkebunan kopi maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan maupun dalam mata rantai pemasaran.

Terdapat dua spesies tanaman kopi yang dikembangkan di Indonesia, yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Kopi arabika merupakan jenis kopi tradisonal, dianggap paling enak rasanya dan kopi robusta memiliki kafein lebih tinggi sehingga dapat dikembangkan dalam lingkungan dimana kopi arabika tidak dapat tumbuh, dengan rasa yang pahit dan asam. Selama lima tahun terakhir, Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara eksportir kopi setelah Brazil, Kolombia dan Vietnam.

Indonesia juga merupakan negara penghasil kopi robusta terbesar kedua di dunia setelah Vietnam (ICO, 2010). Meskipun kontribusi kopi Arabika dalam perdagangan kopi dunia secara kuantitatif sangat kecil, namun secara kualitatif sangat disukai konsumen dengan keanekaragaman jenis serta rasanya.

Indonesia terkenal dengan berbagai jenis kopi dengan cita rasa yang berbeda-beda, bahkan namanya terkenal di pasar kopi internasional seperti *Java coffee*, *Gayo Mountain coffee*, *Mandheiling coffee* dan *Toraja coffee*. Keseluruhan dari jenis kopi tersebut merupakan kopi Arabika spesialti. Kopi spesialti asal Indonesia makin dikenal mulai akhir 1980-an terutama di kalangan masyarakat Amerika Serikat dan Eropa Barat. Pada tahun 1997, Indonesia menjadi pemasok kopi spesialti terbesar ketiga setelah Kolombia dan Meksiko dengan 10% dari total impor kopi spesialti Amerika Serikat yang besarnya mencapai 75 ribu ton (Herman, 2008).

Desa Pakis Kecamatan Panti adalah salah satu tempat penghasil kopi robusta di wilayah Kabupaten Jember. Wilayah ini adalah salah satu kawasan tempat wisata yang dikelilingi tempat ini mayoritas adalah hutan. Selama ini pengelolaan hutan di Indonesia selalu menyisakan konflik antara petani hutan dan pemerintah. Petani hutan yang selama ini mengelola hutan secara turun temurun dari nenek moyang mereka diserobot dan tidak diakui haknya oleh pemerintah. Penyebab utamanya adalah penguasaan penuh pengelolaan hutan ditangani oleh pemerintah. Akses petani hutan terhadap potensi sumber daya hutan semakin tertutup, konflik yang ditimbulkan karena tidak adanya partisipasi masyarakat desa sekitar hutan dalam proses untuk kesejahteraan petani hutan. Lingkungan hutan bias memberikan manfaat langsung untuk kesejahteraan petani hutan, masyarakat desa banyak diusir dari lahan pengelolaan hutan milik mereka. Petani hutan hanya mendapat dampak buruk dari pengelolaan hutan yang dilakukan oleh pemerintah.

Setelah kejadian pembabatan hutan secara besar-besaran sejak tahun 1998, kondisi hutan lereng selatan pegunungan Argopuro mengalami kerusakan yang cukup parah. Kondisi ini sangat meresahkan bagi kehidupan masyarakat, kemudian muncul keinginan dari petani hutan untuk menjaga kelestarian hutan dengan cara penghijauan

kembali hutan yang rusak. Di tahun 2004, masyarakat desa berinisiatif membentuk kelompok tani hutan bernama Rengganis. Visi dari kelompok ini adalah mewujudkan kelestarian hutan dan membentuk rimba sebagai hutan yang berdampak sosial. Sampai tahun 2005, kelompok petani hutan Rengganis bekerjasama dengan pemerintah. Pembentukan kelompok petani hutan Rengganis mempunyai manfaat yang sangat besar bagi masyarakat. Petani hutan tidak takut mengelola hutan. Semua petani rengganis sudah memiliki lahan garapan di hutan.

Beberapa jenis tanaman yang diproduksi petani hutan Rengganis diantaranya kopi. Kopi adalah produk utama dari produksi petani hutan, jenis kopi yang ditanam adalah Robusta. Dengan umur masa tanam sekitar 1-6 tahun, jumlah panen kopi per tahun dari hasil produksi petani diperkirakan 5.000 ton. Masa panen kopi setahun sekali, tepatnya sekitar bulan Mei sampai Agustus. Pemasaran kopi biasanya dijual melalui tengkulak, tentunya dengan harga yang murah. Kelemahan pemasaran kopi menjadi satu ancaman kerugian bagi petani, dan sampai saat ini masih belum ada penyelesaian untuk mengelola kopi hasil produksi kopi. Penelitian ini dilakukan di daerah ini dikarenakan produksi yang dilakukan mengeni lahan yang digunakan berbeda dengan lahan petani kopi yaitu hutan, itu sebabnya penelitian ini dilakukan ditempat Desa Pakis Kecamatan Panti. Bukan hanya itu saja, pengelolaan produksi kopi juga dilakukan berdampingan dengan tanaman-tanaman lain yang digunakan masyarakat desa untuk menambah pendapatan. Tanaman karang tahun atau tanaman berpohon keras yang ditanam petani sebagai tegakan. Tanaman tegakan ini berfungsi untuk penghijauan dan perbaikan lahan hutan yang sudah gundul atau rusak. Biasanya tanaman tegakan ditanam diantara tanaman kopi. Jarak penanaman tegakan disesuaikan dengan standar penghijauan, tanaman karang tahun ini menjadi komoditas tambahan yang mempunyai nilai ekologis sekaligus ekonomis untuk menunjang kebutuhan sehari-hari petani.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang mengenai kondisi kenaikan BBM dan harga kopi, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan petani kopi di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember?
2. Bagaimana kelayakan pendapatan petani kopi di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani kopi di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani kopi di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi dapat menjadi tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Kabupaten Jember.
2. Bagi pemerintah dan pemangku kebijakan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam permasalahan kondisi saat ini akibat kenaikan BBM.
3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai referensi, apabila hendak melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan ini sehingga dapat

mengembangkan penelitian selanjutnya, serta dapat dijadikan pembanding dengan peneliti lainnya.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1. Sistem Agribisnis

Menurut Emawati (2012), agribisnis berasal dari kata agri (*agriculture*) yang berarti pertanian dan bisnis (usaha komersial) Agribisnis adalah suatu usaha bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pada bidang pertanian (agroindustri hulu, pengolahan hasil, pemasaran dan jasa penunjang) serta bidang yang berhubungan dengan pertanian dalam arti luas.

Saragih (2001) mengemukakan bahwa agribisnis adalah suatu sistem, yang sangat berbeda dengan paradigma lama yaitu hanya berorientasi terbatas pada pengembangan subsistem usahatani saja, melainkan membangun ekonomi berbasis pertanian adalah membangun keseluruhan subsistem agribisnis secara simultan dan terintegrasi vertikal mulai dari hulu hingga hilir. Subsistem agribisnis mencakup 3 (tiga) subsistem, yaitu:

- 1) Subsistem agribisnis hulu pertanian (*upstream agribusiness*) yaitu kegiatan ekonomi yang menghasilkan (industri pembibitan, pakan, obat-obatan/vaksin, peralatan dan lain-lain),
- 2) Subsistem usaha atau budidaya pertanian (*on-farm agribusiness*) yaitu kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditi pertanian primer,
- 3) Subsistem agribisnis hilir pertanian (*downstream agribusiness*) yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan.

Diantara subsistem agribisnis tersebut yang mempunyai nilai tambah terkecil adalah subsistem agribisnis budidaya. Oleh karena itu, petani rakyat yang berada pada subsistem budidaya akan selalu menerima pendapatan relatif kecil. Sehingga



kehidupan ekonominya tidak mengalami perubahan yang sangat berarti. Kebutuhan petani terhadap faktor-faktor sistem agribisnis adalah:

a. Subsistem Agribisnis Hulu (Sub Sektor Input)

Subsistem agribisnis hulu adalah subsistem penyediaan input atau ketersediaan sarana produksi. Kebutuhan petani terhadap faktor-faktor dari subsistem input adalah bibit (jumlah bibit, keseragaman/umur, bangsa, kesehatan dan kualitas), obat-obatan, peralatan, inovasi teknologi, ketersediaan jasa pelayanan sistem tataniaga/distribusi dan 5 (lima) ketepatan (ketepatan tempat, ketepatan waktu, ketepatan jumlah ketepatan jenis dan mutu serta ketepatan harga dari sarana produksi). Ketepatan melaksanakan hal ini adalah bagian dari peran lembaga-lembaga penunjang agribisnis yang sangat penting.

b. Subsistem Usahatani/Budidaya

Subsistem budidaya adalah subsistem yang mengubah input menjadi produk primer. Dalam subsistem budidaya yang dibutuhkan petani adalah lokasi usaha (agroklimat), ketersediaan tenaga kerja, komoditas (unggulan), teknologi (penguasaan teknologi), skala atau luasan usaha, usaha secara individu, kelompok, manajemen, peralatan, dan 3 (tiga) tepat (tepat waktu, tepat tempat dan tepat jumlah). Untuk melaksanakan kegiatan pada subsistem budidaya dibutuhkan faktor pendorong perkembangan usaha.

c. Subsistem Pengolahan Hasil (Agroindustri)

Pengolahan hasil diklasifikasikan atas empat hasil kegiatan (transportasi) yaitu: (1) *Grading*/pengklasan; (2) Penggilingan, pencampuran; (3) kegiatan pemasakan, pengalengan; (4) kegiatan perubahan kimia dan tekstur (Departemen Pertanian, 2007). Dalam proses tersebut, elemen atau faktor-faktor yang di butuhkan dalam subsistem pengolahan hasil adalah: (1) Lokasi (dekat dengan bahan baku, dekat dengan pasar, iklim tenaga kerja atau upah, produktivitas, ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas, pajak dan insentif); (2) Layout pabrik (tata letak mesin dan peralatan); (3) Bahan baku; (4) modal (peralatan); (5) Mutu (kualitas) dan tingkat

kompetitif produk; (6) Informasi (ketepatan teknologi); (7) keberlanjutan usaha; (8) Manajemen; (9) Energi. Bahan baku industri pengolahan harus memenuhi syarat kualitas.

### 2.1.2. Teori Fungsi Produksi

Produksi umumnya diwadahi oleh ilmu ekonomi dalam teori produksi, teori produksi adalah teori yang menjelaskan tentang proses penggunaan input untuk menghasilkan output tertentu. Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat berupa terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang di hasilkan dari suatu proses produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum komoditi yang dapat diproduksi per unit waktu setiap kombinasi input alternative, bila menggunakan teknik produksi terbaik yang tersedia (Salvatore, 1995:50)

Fungsi produksi adalah hubungan antara output fisik dengan input fisik. Konsep tersebut didefinisikan sebagai persamaan matematika yang menunjukkan kuantitas maksimum output yang dihasilkan dari serangkaian input. Fungsi produksi tersebut dapat ditunjukkan dengan rumus berikut:

$$Q = f(K, L)$$

Q adalah tingkat output per unit periode, K adalah arus jasa dan cadangan atau sediaan modal per unit periode, L adalah arus jasa dari pekerja perusahaan per unit periode. Persamaan ini menunjukkan bahwa kuantitas output secara fisik ditentukan oleh kuantitas inputnya secara fisik, dalam hal ini adalah modal dan tenaga kerja.

#### a. Teori Produksi

Secara mudah kita katakan bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Akan tetapi, produksi tentu saja tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi,



dibutuhkan tenaga manusia, sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi (Rosyidi, 2006:55). Seperti yang baru saja disebutkan, faktor-faktor produksi itu terdiri dari :

1. Tanah (*land/natural resources*)
2. Tenaga kerja (*labor*)
3. Modal (*capital*)
4. Managerial skill.

Teori produksi dapat diterapkan pengertiannya untuk menerangkan sistem produksi yang terdapat pada sektor pertanian. Dalam sistem produksi yang berbasis pada pertanian berlaku pengertian input atau output dan hubungan diantara keduanya sesuai dengan pengertian dan konsep dari teori produksi. Perbedaan antara sistem produksi pada sektor manufaktur dan sektor pertanian adalah karakteristik input dan teknik-teknik produksi yang digunakan. Namun, konsep input, output, dan teknik-teknik produksi diantara keduanya tetap mengikuti konsep yang diterangkan pada teori produksi (Della Ken, 2006:23).

#### b. Teori Biaya

Pengertian biaya dalam pertanian adalah sejumlah uang yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa bagi kegiatan pertanian. Biaya merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani) dalam mengelola usahanya dalam mendapatkan hasil yang maksimal (Soekartawi, 1994:2). Secara umum, biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan oleh produsen dalam mengelola usahatani untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adanya unsur-unsur produksi yang bersifat tetap dan tidak tetap dalam jangka pendek mengakibatkan munculnya dua kategori biaya.

Menurut Hermanto (1989:30), biaya dalam usahatani dapat dibedakan berdasarkan atas:

- Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung kepada besar kecilnya produksi, misalnya: pajak tanah, sewa tanah, penyusutan alat pertanian dan bunga pinjaman.
- Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang berhubungan langsung dengan jumlah produksi, misalnya pengeluaran bibit, pupuk, obat, biaya tenaga kerja.

Menurut Firdaus (2008), biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC (Total Cost)	= Biaya total
TFC (Total Fixed Cost)	= Biaya tetap
TVC (Total Variable Cost)	= Biaya tidak tetap

#### c. Teori Penerimaan

Menurut Soekartawi (2006), penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual. Harga jual adalah harga transaksi antara produsen dan pembeli untuk setiap komoditas. Satuan yang digunakan seperti satuan antara penjual atau pembeli secara besar, misalnya kilogram (kg), kuintal (kw), ton, ikat dan sebagainya. Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR ( <i>Total Revenue</i> )	= Penerimaan usaha
Q ( <i>Quantity</i> )	= Produk yang dihasilkan
P ( <i>Price</i> )	= Harga jual produk yang dihasilkan

#### d. Teori Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usaha dengan pengeluaran tunai usaha dan merupakan ukuran usahatani untuk menghasilkan uang. Ukuran ini berguna sebagai langkah permulaan untuk menilai hutang usahatani yang mungkin terjadi (Soekartawi dkk, 1994:78). Pendapatan merupakan tujuan dari setiap usaha, sehingga semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin layak usaha tersebut dijalankan. Keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  = Pendapatan usaha  
TR (*Total Revenue*) = Penerimaan usaha  
TC (*Total Cost*) = Biaya Total

### 2.1.3. R/C Ratio

Menurut Harmono (Marisa, 2010), rasio penerimaan atas biaya (*R/C ratio*) menunjukkan berapa besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usaha, sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usaha. Dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak. Tingkat pendapatan atas usaha dapat diukur dengan menggunakan analisis penerimaan atas biaya (*R/C ratio analysis*) yang didasarkan pada perhitungan secara finansial.

Analisis ini menunjukkan besar penerimaan usaha yang akan diperoleh pengusaha untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk setiap kegiatan usahanya. Jika *R/C ratio* meningkat menunjukkan adanya peningkatan penerimaan. Usaha dikatakan layak apabila *R/C ratio* lebih besar dari satu ( $R/C > 1$ ) yang berarti setiap tambahan biaya yang dikeluarkan dalam produksi akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan atau secara sederhana dapat dikatakan kegiatan usaha ini mengalami kerugian.

### 2.1.4. Teori Upah

Teori Upah Menurut teori ekonomi, upah dapat diartikan sebagai pembayaran yang diberikan kepada tenaga kerja buruh atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh para pengusaha dan jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan oleh tenaga kerja meliputi masa atau syarat-syarat tertentu (Sadono Sukirno, 2005).

Menurut Devanto dan Putu (2011) menerangkan bahwa upah adalah suatu penerimaan bulanan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. Terdapat dua unsur penting dari upah minimum yaitu adalah:

- a) Upah permulaan adalah upah terendah yang harus diterima oleh buruh pada waktu pertama kali dia diterima bekerja.
- b) Jumlah upah haruslah dapat memenuhi kebutuhan hidup buruh secara minimal yaitu kebutuhan untuk sandang, pangan dan keperluan rumah tangga.

Dikemukakan pula bahwa upah merupakan sumber utama penghasilan seorang pekerja, sehingga upah harus cukup memenuhi kebutuhan pekerja dan keluarganya dengan wajar. Batas kewajaran tersebut dalam kebijakan upah dapat dinilai dan diukur dengan kebutuhan hidup.

#### **2.1.5. Teori Modal**

Menurut Smith, sumber daya yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan “batas maksimum” bagi pertumbuhan perekonomian. Sumber daya belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada memegang peranan dalam pertumbuhan output. Tetapi pertumbuhan output akan berhenti jika semua sumberdaya telah digunakan secara penuh. Sumber daya manusia

mempunyai peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output. Maksudnya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari masyarakat. Stock modal merupakan unsure produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal (sampai “batas maksimum” dari sumber alam).

Pengaruh stok modal terhadap tingkat output total bisa secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh ini karena penambahan modal (input) akan langsung meningkatkan output. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah peningkatan produktivitas per kapita yang mungkin spesialisasi dan pembagian kerja yang lebih tinggi. Semakin besar stok modal, semakin besar kemungkinan dilakukannya spesialisasi dan pembagian kerja yang selanjutnya akan meningkatkan produktivitas.

Menurut Sukirno dalam Ismail (2009), investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang. Dengan kata lain dalam teori ekonomi, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian. Secara umum investasi meliputi penambahan barang dan jasa dalam masyarakat seperti penambahan mesin-mesin baru, pembuatan jalan baru, lahan baru dan sebagainya. Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi.

Menurut Ismail (2009) Dalam upaya pembangunan ekonomi modal memegang peranan penting, karena akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak lesunya pembangunan ekonomi suatu daerah. Dimana investasi itu dapat dilakukan dengan cara menghimpun akumulasi modal untuk membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output potensial suatu bangsa akan



bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat. Dengan semakin besarnya investasi pemerintah pada barang publik maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor pertumbuhan swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki suatu.

#### 2.1.6. Teori Tenaga Kerja

Salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang angkatan kerja seperti yang sudah dibukakan dalam Latar belakang dari pemelihan judul ini adalah ketidakseimbangan akan permintaan tenaga kerja (*demand for labor*) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labor*), pada suatu tingkat upah. Ketidakseimbangan tersebut penawaran yang lebih besar dari permintaan terhadap tenaga kerja (*excess supply of labor*) atau lebih besarnya permintaan dibanding penawaran tenaga kerja (*excess demand for labor*) dalam pasar tenaga kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Tenaga Kerja:

##### 1. Tingkat Upah

Yang mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan adalah tingkat upah para tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi, sehingga akan meningkatkan harga per unit produk yang dihasilkan. Apabila harga per unit produk yang dijual ke konsumen naik, reaksi yang biasanya timbul adalah mengurangi pembelian atau bahkan tidak lagi membeli produk tersebut. Sehingga akan muncul perubahan skala produksi yang disebut efek skala produksi (*scale effect*) dimana sebuah kondisi yang memaksa produsen untuk mengurangi jumlah produk yang dihasilkan, yang selanjutnya juga dapat mengurangi tenaga kerja perusahaan.

Suatu kenaikan upah dengan asumsi harga barang-barang modal yang lain tetap, maka pengusaha mempunyai kecenderungan untuk menggantikan tenaga kerja dengan mesin. Penurunan jumlah tenaga kerja akibat adanya penggantian dengan mesin disebut efek substitusi (*substitution effect*).

##### 2. Teknologi

Penggunaan teknologi dalam perusahaan mempengaruhi berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Kecanggihan teknologi saja belum tentu mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja. Karena dapat terjadi kecanggihan teknologi menyebabkan hasil produksi yang lebih baik, namun kemampuannya dalam menghasilkan produk dalam kuantitas yang sama atau relatif sama. Lebih berpengaruh dalam menentukan permintaan tenaga kerja adalah kemampuan mesin untuk menghasilkan produk dalam kuantitas yang jauh lebih besar dari pada kemampuan manusia. Misalnya, mesin pengemasan produk makanan yang dulunya berbasis tenaga kerja manusia dan beralih ke mesin-mesin dan robot akan mempengaruhi permintaan tenaga kerja manusia lebih rendah untuk memproduksi makanan tersebut.

### 3. Produktivitas Tenaga Kerja

Berapa jumlah tenaga kerja yang diminta dapat ditentukan oleh berapa tingkat produktivitas dari tenaga kerja itu sendiri. Apabila untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu dibutuhkan 50 karyawan dengan produktivitas standar yang bekerja selama 9 bulan. Namun dengan karyawan yang produktivitasnya melebihi standar, proyek tersebut dapat diselesaikan oleh 25 karyawan dengan waktu 9 bulan.

Kita mengetahui bahwa kekuatan permintaan tenaga kerja dalam pekerjaan tertentu sebagian bergantung pada produktivitas (MP). Perusahaan mengontrol kebanyakan faktor-faktor yang menentukan produktivitas pekerja. Tetapi dua cara serikat buruh dapat mempengaruhi output per jam pekerja adalah berpartisipasi dalam komite manajemen produktivitas tenaga kerja gabungan yang seringkali disebut “lingkaran kualitas” dan “*codetermination*”, yang terdiri dari partisipasi langsung para pekerja dalam pengambilan keputusan perusahaan. Yang sebelumnya juga terkadang disebut “demokrasi buruh”. Tujuan kedua pendekatan tersebut adalah memperbaiki komunikasi internal dalam perusahaan dan meningkatkan produktivitas melalui penekanan lebih melalui kerjasama lebih dan insentif profit.

Dalam banyak kasus, serikat buruh telah menolak partisipasi dalam lingkaran kualitas dan *codetermination*, memperdebatkan bahwa program-program ini



memperlancar proses tawar menawar dan memperkecil otoritas serikat. Dalam contoh lainnya, serikat setuju untuk berpartisipasi dalam basis eksperimental. Sampai pada saat pendekatan mereka meningkatkan marginal produk tenaga kerja, permintaan tenaga kerja akan meningkat, sehingga meningkatkan prospek untuk menegosiasi peningkatan upah.

#### 4. Kualitas Tenaga Kerja

Pembahasan mengenai kualitas ini berhubungan erat dengan pembahasan mengenai produktivitas. Karena dengan tenaga kerja yang berkualitas akan menyebabkan produktivitasnya meningkat. Kualitas tenaga kerja ini tercermin dari tingkat pendidikan, keterampilan, pengalaman dan kematangan tenaga kerja dalam bekerja.

#### 5. Fasilitas Modal

Dalam prakteknya faktor-faktor produksi, baik sumber daya manusia maupun yang bukan sumber daya alam dan lain-lain, seperti modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang atau jasa. Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan semakin besar permintaan tenaga kerja. Misalnya, dalam suatu industri air minum, dengan asumsi faktor-faktor lain konstan, maka apabila perusahaan menambah modalnya, maka jumlah tenaga kerja yang diminta juga bertambah.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan dalam kaitannya dengan analisis factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi. Setelah penjabaran teori terkait penelitian, dapat disajikan ringkasan penelitian-penelitian sejenis yang menjadi referensi penelitian ini

Wonda (2012) dalam penelitiannya berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Coklat di Kel. Hineko Mbe Distrik Waibu Kab.Jayapura. Bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani coklat di Kel. Hineko Mbe Distrik Waibu Kab.Jayapura . Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis R/C ratio guna mengetahui kelayakan suatu usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan dan pendapatan yang diterima petani menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Khanisa (2003) dalam penelitiannya berjudul Analisis Pendapatan Prtani Tembakau di Desa. Penelitian ini berujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani tembakau. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis table dan analisis rgresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan pada setiap luas lahan, semakin luas lahan pertanian pendapatan semakin tinggi.

Fatmawati M (2013) dalam penelitiannya berjudul Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan timur. Bertujuan untuk menganalisa potensi produksi petani padi serta menganalisa tingkat pendapatan petani padi. Alat analisis

yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis usaha dan BEP (*Break Even Point*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total biaya produksi sebesar Rp 11.500.000 dan Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 11.250.000. R/C sebesar 1,9 artinya petani mengalami keuntungan. BEP sebesar Rp 164.750.

Faisal Floperda (2015) dalam penelitiannya berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam (Studi Kasus di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani dan tingkat nilai efisiensi usahatani. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan efisiensi usahatani (R/C ratio). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari pendapatan keseluruhan pada usahatani jeruk siam sebesar Rp 831.846.166,67/tahun dengan rata-rata Rp 41.592.308,33/anggota kelompok tani/ha/tahun dan nilai R/C ratio sebesar 3,55 layak.

Sihombing (2007) dalam penelitiannya berjudul Pemasaran Kakao di Kecamatan Sukoharjo. Bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani kakao. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan (deskriptif dan kuantitatif). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan usahatani kakao yang diperoleh pada saat tanaman kakao berumur 3 tahun, sedangkan penerimaan tertinggi diperoleh tanaman kakao berumur 7 tahun.

Tarhim (2012) Kelayakan Usahatani Kakao di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Bertujuan untuk mengetahui nilai IRR dan kelayakan pada usahatani kakao. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan menggunakan IRR dan R/C ratio. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dilakukan dengan menggunakan tingkat bunga 12% didapatkan IRR sebesar 22,98% dan R/C sebesar 2,64.

Tiara (2011) dalam penelitiannya berjudul Studi Kasus mengenai Pendapatan dan biaya usahatani kakao pada petani mitra program Gerakan Nasional (Gernas) Kakao di Desa Tanjung Ratu Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. Bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan biaya usahatani kakao. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan (deskriptif

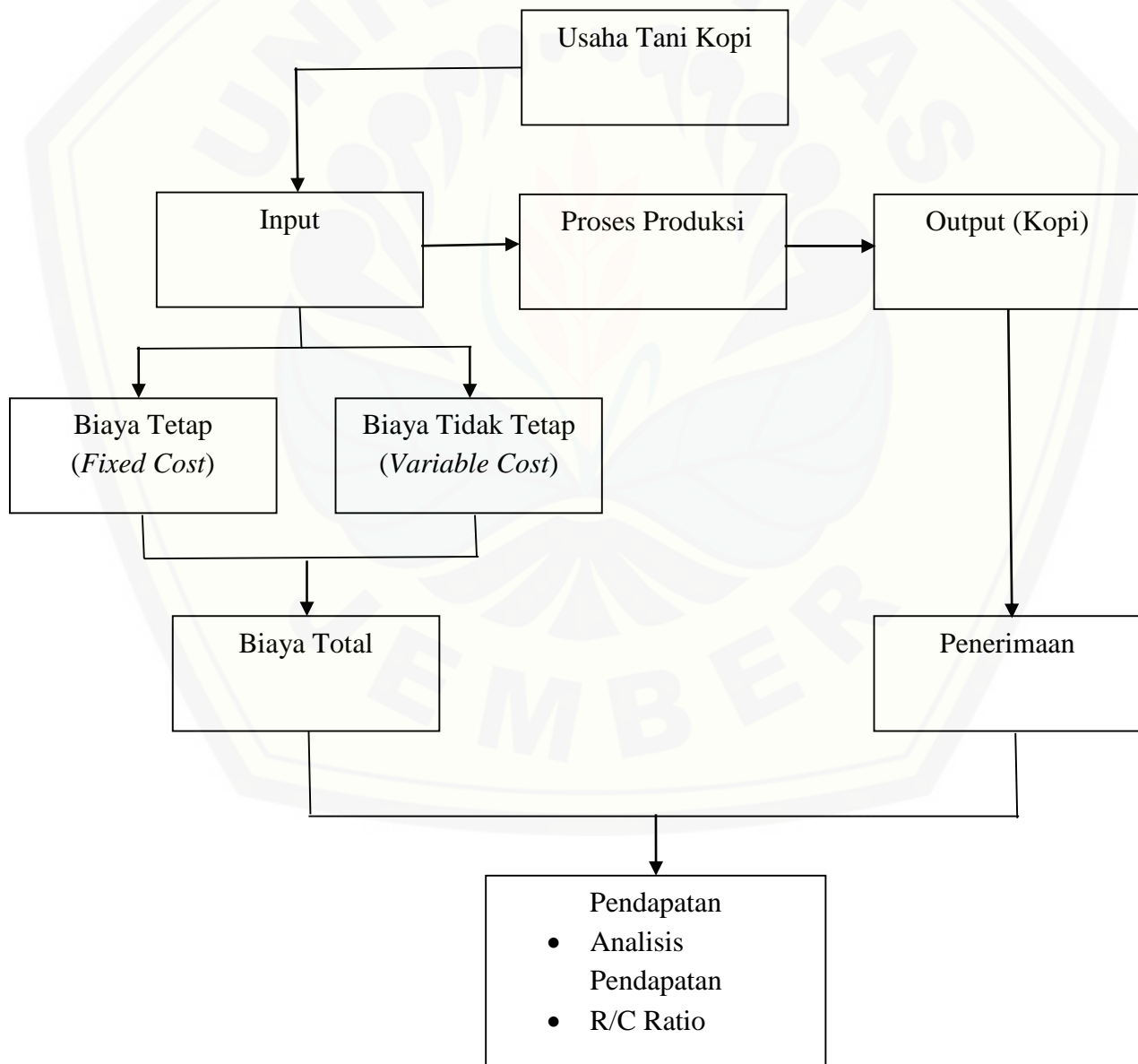
dan kuantitatif). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan diperoleh petani berdasarkan atas usahatani dan biaya total, pendapatan atas biaya yang dikeluarkan secara tunai serta biaya yang diperhitungkan..

Tabel 2.1 Ringkasan Tinjauan Peneliti Sebelumnya

No	Penulis dan Tahun	Judul	Tujuan	Alat analisis	Hasil
1.	Wonda, 2012	Analisis pendapatan usahatani tanaman coklat di kel. Hineko Mbe Distrik Waibu Kab. Jayapura	Bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani coklat	Analisis R/C ratio guna mengetahui kelayakan suatu usaha	Penerimaan dan pendapatan yang diterima petani menguntungkan dan layak unuk dikembangkan
2	Khanisa, 2003	Analisis Pendapatan petani tembakau di desa	1. Bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani tembakau 2. Untuk mengetahui factor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani	Analisis table dan analisis regresi berganda	Adanya perbedaan pendapat pada setiap luas lahan, semakin luas lahan pertanian pendapatan semakin tinggi
3	Fatmawati M, 2013	Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur	Untuk menganalisa potensi produksi petani padi serta menganalisa tingkat pendapatan petani padi	Analisis Usaha dan BEP ( <i>Break Even Point</i> )	Diketahui total biaya produksi sebesar Rp 11.500.000 dan Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 11.250.000. R/C sebesar 1,9 artinya petani mengalami keuntungan. BEP sebesar Rp 164.750
4	Faisal Floperda, 2015	Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi Kasus di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser)	Untuk mengetahui pendapatan usahatani dan tingkat nilai efisiensi usahatani	Analisis pendapatan dan Efisiensi Usahatani (R/C ratio)	Pendapatan usahatani jeruk siam sebesar Rp 831.846.166,67/tahun dengan rata-rata Rp 41.592.308,33/anggota kelompok tani/ha/tahun. Dan nilai R/C ratio sebesar 3,55 layak.
5	Sihombing, 2007	Analisis Kelayakan Finansial, Ekonomi Usahatani Kakao dan Pemasaran	Untuk mengetahui pendapatan usahatani kakao	Analisis pendapatan (deskriptif dan kuantitatif)	Penerimaan usahatani kakao yang diperoleh pada saat tanaman kakao berumur 3 tahun, sedangkan penerimaan tertinggi diperoleh tanaman kakao berumur 7 tahun.

		kakao di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Tanggamus			
6	Tarhim, 2009	Kelayakan Usahatani Kakao di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur	Untuk mengetahui nilai IRR dan kelayakan pada usaha tani kakao	Analisis Pendapatan menggunakan kriteria IRR dan R/C ratio	Penelitian dilakukan dengan menggunakan tingkat bunga 12% didapatkan IRR sebesar 22,98% dan R/C sebesar 2,64
7	Tiara, 2011	Studi kasus mengenai pendapatan dan biaya usahatani kakao pada petani mitra program Gerakan Nasional (Gernas) Kakao di Desa Tanjung Ratu Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan	Untuk mengetahui besarnya pendapatan dan biaya usahatani kakao	Analisis Pendapatan (Deskriptif dan kuantitatif)	Pendapatan diperoleh petani berdasarkan atas usaha tunai dan biaya total. Pendapatan atas biaya yang dikeluarkan secara tunai serta biaya yang diperhitungkan

### 2.3. Kerangka Konseptual





Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*Explanatory Research*) yaitu sebuah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Asep Hermawan, 2009). Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta mengenai fenomena-fenomena yang ada di dalam obyek penelitian dan mencari keterangan secara aktual dan sistematis.

#### **3.2. Unit Analisis, Populasi dan Sampel**

Unit analisis penelitian ini yaitu wilayah Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 400 orang dan sampel yang diambil sebesar 40 responden, karena jumlah subjeknya yang dipilih besar dapat diambil antara 10-15% (Arikunto, 2008). Kurun waktu penelitian mulai dari 2014-2015.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1. Jenis Data**

Dalam menganalisa masalah yang dihadapi, jenis data yang digunakan data kuantitatif. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian dalam bentuk informasi angka.

##### **3.3.2. Sumber Data**

### 3.3.2.1 Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data tersebut diperoleh dengan cara melakukan pengamatan langsung dan wawancara atau pengajuan pertanyaan kepada objek yang bersangkutan.

### 3.3.2.2 Data Sekunder

Data yang diperoleh dari objek penelitian yang sudah terolah dan dalam bentuk dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 3.4 Metode Pengumpulan Data

### 3.4.2 Kuisisioner

Dalam hal ini peneliti diharapkan terjun langsung ke tempat penelitian untuk memperoleh data-data yang *relevan* dengan penelitian, baik melalui wawancara langsung ataupun terhadap pihak yang berwenang dan melakukan dokumentasi. Metode kuisisioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui oleh subjek (Arikunto, 2008). Hasil observasi dapat dijadikan sebagai data pendukung dalam menganalisis dan mengambil keputusan.

### 3.4.3 Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan membaca buku atau literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Dan dalam pelaksanaannya peneliti juga menggunakan literature yang ada.

## 3.5 Metode Analisis Data

### 3.5.1 Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan dilakukan terhadap biaya, penerimaan serta keuntungan kegiatan produksi dari awal pembuatan hingga pengemasan yang dilakukan dalam

satu tahun (satu musim). Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui yang diperoleh. Perhitungan penerimaan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan total

Q (*Quantity*) = Produk yang dihasilkan

P (*Price*) = Harga jual produk yang dihasilkan

Perhitungan pengeluaran sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC (*Total Cost*) = Biaya total

TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya tetap

TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya tidak tetap

Perhitungan keuntungan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  = Pendapatan usaha

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan usaha

TC (*Total Cost*) = Biaya Total

### 3.5.2 Analisis R/C Ratio

Analisis R/C ratio ini digunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan dengan total pengeluaran atau biaya usaha. Secara matematis, R/C ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan Penjualan}}{\text{Total Biaya}}$$

Analisis ini digunakan untuk melihat keuntungan dan kelayakan usahatani. Usaha tersebut dikatakan menguntungkan apabila nilai R/C ratio lebih kecil dari 1

(R/C ratio > 1). Hal ini menunjukkan setiap nilai rupiah yang dikeluarkan dalam produksi akan memberikan manfaat sejumlah nilai penerimaan yang diperoleh.

Pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika  $R/C > 1$ , maka usahatani yang dilakukan menguntungkan karena penerimaan lebih besar dari biaya total.
- b. Jika  $R/C < 1$ , maka usahatani yang dilakukan tidak menguntungkan karena penerimaan lebih kecil daripada biaya total.

### 3.6 Terminologi

1. Biaya produksi adalah penjumlahan dari dua jenis biaya dalam proses produksi yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap selama satu tahun (satu musim) yang digunakan usahatani kopi dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
2. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan, dinyatakan dalam satuan rupiah. Biaya tetap dalam penelitian ini merupakan biaya sewa dan biaya penyusutan peralatan.
3. Biaya penyusutan peralatan merupakan pengurangan nilai barang-barang modal karena terpakai dalam proses produksi/karena faktor waktu yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi cangkul dan sabit. Biaya penyusutan peralatan dihitung menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan: } \frac{\text{Harga barang}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

4. Biaya variable atau biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan selama produksi yang besarnya berubah-ubah secara proposional terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, dinyatakan dalam satuan rupiah. Biaya variable antara lain biaya pupuk, biaya sambung, biaya giling basah, biaya giling kering, biaya tenaga kerja dan biaya transportasi.
5. Penerimaan merupakan hasil produksi dikali dengan harga jual dinyatakan dalam satuan rupiah.

6. Biaya variabel adalah biaya yang habis dalam satu kali proses produksi dan besarnya tergantung pada besar kecilnya skala produksi yang dihitung dalam satuan rupiah, biaya tenaga kerja, pupuk dan lain-lain.
7. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total biaya dan biaya total dalam suatu produksi, yang dinyatakan dalam rupiah.
8. Responden adalah petani kopi baik sebagai pemilik maupun penyewa di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
9. Produksi merupakan total produksi usahatani kopi yang diusahakan selama  $\pm$  dalam satuan ton.
10. R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi selama satu tahun, dinyatakan dalam angka. Kriteria yang digunakan adalah jika  $R/C > 1$  maka usahatani kopi layak untuk diusahakan dan menguntungkan. Sedangkan jika  $R/C < 1$  maka usahatani kopi ini belum menguntungkan.

## **BAB 5. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data tentang factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Desa Pakis Kecamatan Panti dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis pendapatan petani kopi dari responden 40 orang di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang diterima dipengaruhi total penerimaan dan total biaya produksi kopi sebesar Rp 22.259.568,75
2. Hasil analisis R/C Ratio petani kopi di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan nilai sebesar 3,08 sehingga dalam pengambilan keputusannya usahatani kopi ini dapat dikatakan menguntungkan atau layak.

### **5.2 Saran**

1. Dari hasil penelitian ini dapat diperhitungkan pengeluaran biaya variable seperti biaya pupuk, biaya sambung, biaya sambung, biaya giling basah, biaya



giling kering, biaya tenaga kerja dan biaya transportasi agar biaya tersebut dapat dialokasikan secara tepat serta meningkatkan hasil pertanian dengan cara memperbanyak produksi pada suatu lahan agar pendapatan dari petani kopi tersebut lebih meningkat lagi.

2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan informasi dalam menunjang upaya peningkatan pendapatan petani kopi khususnya di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember dapat meminimalkan pengeluaran biaya produksi sehingga pendapatan dan kesejahteraan petani kopi dapat meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Asep Hermawan. (2009). *Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Devanto dan Putu. 2011. Kebijakan Upah Minimum untuk Perekonomian yang Berkeadilan: Tinjauan UUD 1945. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*. Vol. 5 No. 2.
- Emawati, 2010. *Pedoman Teknis Budidaya*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jawa Tengah.
- Faisal Floperda. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser)*. Jurnal. Universitas Mulawarman.
- Fatmawati, M. 2013, *Analisis pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan timur*. *Jurnal EMBA*. Vol. 1 No. 2 September 2013. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Firdaus, M. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Hanson, K. S. Robinson, and G. Schluter. 1993. Sectoral effects of a world oil price shock: economywide linkages to the agricultural sector. *Journal of Agricultural and Resource Economics*, 18(1): 96-116.
- Herman. 2008. Membangkitkan Kembali Peran Komoditas Kopi Bagi Perekonomian Indonesia. [http://www.tumoutou.net/702\\_07134/herman.pdf](http://www.tumoutou.net/702_07134/herman.pdf) pada tanggal 27 Februari 2010
- Hermanto, Fadholi. *Ilmu Usahatani*. (Jakarta: PT Penebar Swadaya:1989).
- Info@ico, 2005. Fermented Coffe Beverage. <http://info@ico.org>. (24 Januari 2010)
- Ismail, Muhammad. 2009. *Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Sektor Pertanian terhadap Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian*. SKRIPSI Fakultas Manajemen Agribisnis Univesitas Pertanian Bogor. Bogor.
- Khanisa. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Tembakau*. Skripsi, Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Marisa. 2010. *Analisis pendapatan Usahatani Tebu (Studi Kasus PT PG Rajawali II unit PG Bersama Baru Babakan)*. Cirebon. Jawa Barat.
- Rosyidi, Suherman. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadono Sukirno, 2003, “*Pengantar Teori Mikro Ekonomi*”, Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi ketiga, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005
- Salvatore, Dominick. 1995. *Teori Mikroekonomi*. Edisi kedua. Jakarta: Erlangga
- Saragih, B. 2001. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian Kumpulan Pemikiran*. Yayasan Mulia Persada Indonesia
- Sihombing, Ria M. 2007. *Analisis Kelayakan Finansial, Ekonomi Usahatani kakao dan Pemasaran Kakao di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Tanggamus*. Skripsi. Fakultas Pertanian Unila. Bandar Lampung.
- Soekartawi, A. Soeharjo, J. L. Dillon dan J.B Hardaker. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. (Jakarta: UI-Press, 1994)
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*. CV Rajawali. Jakarta

- Soekartawi. 2010. *Agribisnis, Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Suhendra, E.S. 2004. Analisis Struktur Sektor Pertanian Indonesia: Analisis Model Input-Output. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* No.2, Jilid 9, Tahun 2004: 55-65.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Makro Ekonomi Modern* edisi 1, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tarhim, Muhammad. 2009. *Analisis Kelayakan Usahatani Kakao di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Tiara, Relfia. 2011. *Analisis Pendapatan dan Biaya Usahatani Kakao Program Gerakan Nasional (Gernas) Kakao (Studi Kasus pada Desa Tanjung Ratu Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan)*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Wibowo,S. 2000. *Industri Pemindangan Ikan*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Wibowo, I., 2004. *Globalisasi Kemiskinan dan Ketimpangan*. Yogyakarta. Penerbit Cidelaras Pustaka Rakyat Cerdas.
- Wonda. 2012. *Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Coklat*. Skripsi, Universitas Sam Ratulangi Manado.



**LAMPIRAN A**

**Lampiran A1****Gambaran Umum Responden**

No. Responden	Nama Responden	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan	Luas Lahan (Ha)
1	Muarif	39	SMA	Petani Kopi	2.00
2	Asmo	56	Tidak Tamat SD	Petani Kopi	3.00
3	Hartono	38	SMP	Petani Kopi	3.00
4	Musaka	40	SMP	Petani Kopi	0.50
5	H. Samsul	67	SD	Petani Kopi	5.00
6	Sanekat	60	Tidak Tamat SD	Petani Kopi	0.50
7	Ersat	75	Tidak Tamat SD	Petani Kopi	2.00
8	Busir	65	SD	Petani Kopi	1.00
9	Sugianto	39	SD	Petani Kopi	0.50
10	Wadoyo	28	SMP	Petani Kopi	4.00
11	Lutfi	30	SD	Petani Kopi	0.75
12	Nurul	50	SD	Petani Kopi	0.50
13	Rahmat	35	SMP	Petani Kopi	0.25



14	Noval	32	SMP	Petani Kopi	0.25
15	Solehan	27	SMA	Petani Kopi	0.50
16	Sis	45	SD	Petani Kopi	1.00
17	Karyono	44	SMP	Petani Kopi	0.50
18	Nur Holis	28	SD	Petani Kopi	1.50
19	Muhammad Hola	36	SMP	Petani Kopi	0.50
20	So	62	SD	Petani Kopi	0.50
21	H. Musleh	57	SD	Petani Kopi	5.00
22	Muhlis	30	SMA	Petani Kopi	1.00
23	Supriyanto	45	SMP	Petani Kopi	0.50
24	Mahruf	55	SMP	Petani Kopi	0.50
25	Ida	35	SD	Petani Kopi	0.50
26	Sari	60	SD	Petani Kopi	0.50
27	Bela	36	SD	Petani Kopi	1.00
28	Abu Hawa	37	SMP	Petani Kopi	2.00
29	H. Munasir	65	SMA	Petani Kopi	2.00

### Lampiran A1 lanjutan

No. Responden	Nama Responden	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan	Luas Lahan (Ha)
30	Misnatik	45	SMP	Petani Kopi	0.50
31	Ariyanto	37	SD	Petani Kopi	0.75
32	H. Holil	70	SD	Petani Kopi	0.50
33	Hanafi	37	SMA	Petani Kopi	2.00
34	Muhammad Hasan	37	Tidak Tamat SD	Petani Kopi	0.50
35	Agus	40	SD	Petani Kopi	0.25
36	Rahmat	35	SMP	Petani Kopi	0.50
37	Tosadi	55	Tidak Tamat SD	Petani Kopi	1.00
38	Yanto	42	SMP	Petani Kopi	1.00
39	Haris	38	SD	Petani Kopi	0.50
40	Hidayattullah	40	SMP	Petani Kopi	2.00

## Lampiran A2

## BIAYA SEWA LAHAN

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Sewa Lahan			Total Biaya (Rp)
		Jumlah (kuintal)	Presentase (%)	Harga (Rp)	
1	2.00	3,000	1%	23,000	690,000
2	3.00	5,000	1%	23,000	1,150,000
3	3.00	4,000	1%	23,000	920,000
4	0.50	1,000	1%	23,000	230,000
5	5.00	5,000	1%	23,000	1,150,000
6	0.50	500	1%	23,000	115,000
7	2.00	1,000	1%	23,000	230,000
8	1.00	600	1%	23,000	138,000
9	0.50	700	1%	23,000	161,000
10	4.00	4,000	1%	23,000	920,000
11	0.75	1,000	1%	23,000	230,000
12	0.50	500	1%	23,000	115,000

13	0.25	400	1%	23,000	92,000
14	0.25	300	1%	23,000	69,000
15	0.50	1,000	1%	23,000	230,000
16	1.00	500	1%	23,000	115,000
17	0.50	400	1%	23,000	92,000
18	1.50	2,500	1%	23,000	575,000
19	0.50	700	1%	23,000	161,000
20	0.50	500	1%	23,000	115,000
21	5.00	5,000	1%	23,000	1,150,000
22	1.00	1,000	1%	23,000	230,000
23	0.50	500	1%	23,000	115,000
24	0.50	500	1%	23,000	115,000
25	0.50	700	1%	23,000	161,000
26	0.50	600	1%	23,000	138,000
27	1.00	1,500	1%	23,000	345,000
28	2.00	2,000	1%	23,000	460,000
29	2.00	1,000	1%	23,000	230,000

### Lampiran A2 lanjutan

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Sewa Lahan			Total Biaya (Rp)
		Jumlah (kuintal)	Presentase (%)	Harga (Rp)	
30	0.50	500	1%	23,000	115,000
31	0.75	800	1%	23,000	184,000
32	0.50	700	1%	23,000	161,000
33	2.00	2,500	1%	23,000	575,000
34	0.50	1,000	1%	23,000	230,000
35	0.25	300	1%	23,000	69,000
36	0.50	600	1%	23,000	138,000
37	1.00	1,500	1%	23,000	345,000
38	1.00	1,000	1%	23,000	230,000
39	0.50	1,000	1%	23,000	230,000
40	2.00	2,000	1%	23,000	460,000
Jumlah	50.25	57,300	-	920,000	13,179,000
Rata-rata	1.26	1,433	1%	23,000	329,475

## Lampiran A3

## BIAYA PUPUK

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk		Total Biaya (Rp)
		Jumlah (kuintal)	Harga (Rp)	
1	2.00	20.00	200,000	4,000,000
2	3.00	30.00	200,000	6,000,000
3	3.00	7.00	200,000	1,400,000
4	0.50	6.00	200,000	1,200,000
5	5.00	25.00	200,000	5,000,000
6	0.50	1.00	200,000	200,000
7	2.00	8.00	200,000	1,600,000
8	1.00	6.00	200,000	1,200,000
9	0.50	2.00	200,000	400,000
10	4.00	18.00	200,000	3,600,000
11	0.75	3.00	200,000	600,000
12	0.50	2.00	200,000	400,000

13	0.25	5.00	200,000	1,000,000
14	0.25	4.00	200,000	800,000
15	0.50	5.00	200,000	1,000,000
16	1.00	5.00	200,000	1,000,000
17	0.50	4.00	200,000	800,000
18	1.50	20.00	200,000	4,000,000
19	0.50	3.00	200,000	600,000
20	0.50	3.00	200,000	600,000
21	5.00	30.00	200,000	6,000,000
22	1.00	7.00	200,000	1,400,000
23	0.50	3.00	200,000	600,000
24	0.50	3.00	200,000	600,000
25	0.50	2.00	200,000	400,000
26	0.50	2.00	200,000	400,000
27	1.00	8.00	200,000	1,600,000
28	2.00	5.00	200,000	1,000,000
29	2.00	8.00	200,000	1,600,000

**Lampiran A3 lanjutan**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk		Total Biaya (Rp)
		Jumlah (kuintal)	Harga (Rp)	
30	0.50	3.00	200,000	600,000
31	0.75	8.00	200,000	1,600,000
32	0.50	2.50	200,000	500,000
33	2.00	10.00	200,000	2,000,000
34	0.50	3.00	200,000	600,000
35	0.25	2.00	200,000	400,000
36	0.50	2.00	200,000	400,000
37	1.00	3.00	200,000	600,000
38	1.00	5.00	200,000	1,000,000
39	0.50	4.00	200,000	800,000
40	2.00	5.00	200,000	1,000,000
Jumlah	50.25	292.50	8,000,000	58,500,000
Rata-rata	1.26	7.31	200,000	1,462,500



**Lampiran A4****BIAYA SAMBUNG**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Sambung		Total Biaya (Rp)
		Jumlah (Pohon)	Harga (Rp)	
1	2.00	2,200	1,000	2,200,000
2	3.00	4,200	1,000	4,200,000
3	3.00	3,600	1,000	3,600,000
4	0.50	600	1,000	600,000
5	5.00	5,000	1,000	5,000,000
6	0.50	500	1,000	500,000
7	2.00	1,700	1,000	1,700,000
8	1.00	1,000	1,000	1,000,000
9	0.50	600	1,000	600,000
10	4.00	4,400	1,000	4,400,000
11	0.75	900	1,000	900,000
12	0.50	600	1,000	600,000

13	0.25	600	1,000	600,000
14	0.25	450	1,000	450,000
15	0.50	1,000	1,000	1,000,000
16	1.00	1,200	1,000	1,200,000
17	0.50	400	1,000	400,000
18	1.50	1,700	1,000	1,700,000
19	0.50	600	1,000	600,000
20	0.50	400	1,000	400,000
21	5.00	5,000	1,000	5,000,000
22	1.00	1,000	1,000	1,000,000
23	0.50	600	1,000	600,000
24	0.50	1,000	1,000	1,000,000
25	0.50	500	1,000	500,000
26	0.50	400	1,000	400,000
27	1.00	1,200	1,000	1,200,000
28	2.00	2,200	1,000	2,200,000
29	2.00	2,000	1,000	2,000,000

**Lampiran A4 lanjutan**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Sambung		Total Biaya (Rp)
		Jumlah (Pohon)	Harga (Rp)	
30	0.50	500	1,000	500,000
31	0.75	800	1,000	800,000
32	0.50	600	1,000	600,000
33	2.00	2,800	1,000	2,800,000
34	0.50	1,500	1,000	1,500,000
35	0.25	400	1,000	400,000
36	0.50	600	1,000	600,000
37	1.00	1,100	1,000	1,100,000
38	1.00	1,200	1,000	1,200,000
39	0.50	700	1,000	700,000
40	2.00	2,200	1,000	2,200,000
Jumlah	50.25	57,950	40,000	57,950,000
Rata-rata	1.26	1,449	1,000	1,448,750

## Lampiran A5

## BIAYA GILING BASAH

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Giling Basah		Total Biaya (Rp)
		Jumlah (karung)	Harga (Rp)	
1	2.00	240	3,000	720,000
2	3.00	400	3,000	1,200,000
3	3.00	320	3,000	960,000
4	0.50	80	3,000	240,000
5	5.00	400	3,000	1,200,000
6	0.50	40	3,000	120,000
7	2.00	80	3,000	240,000
8	1.00	48	3,000	144,000
9	0.50	56	3,000	168,000
10	4.00	320	3,000	960,000
11	0.75	80	3,000	240,000
12	0.50	40	3,000	120,000

13	0.25	32	3,000	96,000
14	0.25	24	3,000	72,000
15	0.50	80	3,000	240,000
16	1.00	40	3,000	120,000
17	0.50	32	3,000	96,000
18	1.50	200	3,000	600,000
19	0.50	56	3,000	168,000
20	0.50	40	3,000	120,000
21	5.00	400	3,000	1,200,000
22	1.00	80	3,000	240,000
23	0.50	40	3,000	120,000
24	0.50	40	3,000	120,000
25	0.50	56	3,000	168,000
26	0.50	48	3,000	144,000
27	1.00	120	3,000	360,000
28	2.00	160	3,000	480,000
29	2.00	80	3,000	240,000

**Lampiran A5 lanjutan**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Giling Basah		Total Biaya (Rp)
		Jumlah (karung)	Harga (Rp)	
30	0.50	40	3,000	120,000
31	0.75	64	3,000	192,000
32	0.50	56	3,000	168,000
33	2.00	200	3,000	600,000
34	0.50	80	3,000	240,000
35	0.25	24	3,000	72,000
36	0.50	48	3,000	144,000
37	1.00	120	3,000	360,000
38	1.00	80	3,000	240,000
39	0.50	80	3,000	240,000
40	2.00	160	3,000	480,000
Jumlah	50.25	4,584	120,000	13,752,000
Rata-rata	1.26	115	3,000	343,800

**Lampiran A6****BIAYA GILING KERING**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Giling Kering		Total Biaya (Rp)
		Jumlah (kuintal)	Harga (Rp)	
1	2.00	120	30,000	3,600,000
2	3.00	200	30,000	6,000,000
3	3.00	160	30,000	4,800,000
4	0.50	40	30,000	1,200,000
5	5.00	200	30,000	6,000,000
6	0.50	20	30,000	600,000
7	2.00	40	30,000	1,200,000
8	1.00	24	30,000	720,000
9	0.50	28	30,000	840,000
10	4.00	160	30,000	4,800,000
11	0.75	40	30,000	1,200,000
12	0.50	20	30,000	600,000



13	0.25	16	30,000	480,000
14	0.25	12	30,000	360,000
15	0.50	40	30,000	1,200,000
16	1.00	20	30,000	600,000
17	0.50	16	30,000	480,000
18	1.50	100	30,000	3,000,000
19	0.50	28	30,000	840,000
20	0.50	20	30,000	600,000
21	5.00	200	30,000	6,000,000
22	1.00	40	30,000	1,200,000
23	0.50	20	30,000	600,000
24	0.50	20	30,000	600,000
25	0.50	28	30,000	840,000
26	0.50	24	30,000	720,000
27	1.00	60	30,000	1,800,000
28	2.00	80	30,000	2,400,000
29	2.00	40	30,000	1,200,000

**Lampiran A6 lanjutan**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Giling Kering		Total Biaya (Rp)
		Jumlah (kuintal)	Harga (Rp)	
30	0.50	20	30,000	600,000
31	0.75	32	30,000	960,000
32	0.50	28	30,000	840,000
33	2.00	100	30,000	3,000,000
34	0.50	40	30,000	1,200,000
35	0.25	12	30,000	360,000
36	0.50	24	30,000	720,000
37	1.00	60	30,000	1,800,000
38	1.00	40	30,000	1,200,000
39	0.50	40	30,000	1,200,000
40	2.00	80	30,000	2,400,000
Jumlah	50.25	2,292	1,200,000	68,760,000
Rata-rata	1.26	57	30,000	1,719,000

## Lampiran A7

**BIAYA TENAGA KERJA**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan Lahan			
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)
1	2.00	-	-	-	1,000,000
2	3.00	-	-	-	1,500,000
3	3.00	-	-	-	1,500,000
4	0.50	-	-	-	250,000
5	5.00	-	-	-	2,500,000
6	0.50	-	-	-	250,000
7	2.00	-	-	-	1,000,000
8	1.00	-	-	-	500,000
9	0.50	-	-	-	250,000
10	4.00	-	-	-	2,000,000
11	0.75	-	-	-	500,000
12	0.50	-	-	-	250,000

13	0.25	-	-	-	125,000
14	0.25	-	-	-	125,000
15	0.50	-	-	-	250,000
16	1.00	-	-	-	500,000
17	0.50	-	-	-	250,000
18	1.50	-	-	-	750,000
19	0.50	-	-	-	250,000
20	0.50	-	-	-	250,000
21	5.00	-	-	-	2,500,000
22	1.00	-	-	-	500,000
23	0.50	-	-	-	250,000
24	0.50	-	-	-	250,000
25	0.50	-	-	-	250,000
26	0.50	-	-	-	500,000
27	1.00	-	-	-	1,000,000
28	2.00	-	-	-	1,000,000
29	2.00	-	-	-	1,000,000

**Lampiran A7 lanjutan**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan Lahan			
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)
30	0.50	-	-	-	250,000
31	0.75	-	-	-	750,000
32	0.50	-	-	-	250,000
33	2.00	-	-	-	1,000,000
34	0.50	-	-	-	250,000
35	0.25	-	-	-	125,000
36	0.50	-	-	-	250,000
37	1.00	-	-	-	500,000
38	1.00	-	-	-	500,000
39	0.50	-	-	-	250,000
40	2.00	-	-	-	1,000,000
Jumlah	50.25	-	-	-	26,375,000
Rata-rata	1.26	-	-	-	659,375

## Lampiran A7 lanjutan

## BIAYA TENAGA KERJA

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Pembibitan			
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)
1	2.00	7	2	30,000	420,000
2	3.00	7	2	30,000	420,000
3	3.00	6	2	30,000	360,000
4	0.50	5	1	30,000	150,000
5	5.00	10	2	30,000	600,000
6	0.50	4	1	30,000	120,000
7	2.00	6	2	30,000	360,000
8	1.00	4	1	30,000	120,000
9	0.50	5	1	30,000	150,000
10	4.00	10	2	30,000	600,000
11	0.75	4	2	30,000	240,000
12	0.50	5	1	30,000	150,000

13	0.25	4	1	30,000	120,000
14	0.25	4	1	30,000	120,000
15	0.50	4	1	30,000	120,000
16	1.00	4	2	30,000	240,000
17	0.50	4	1	30,000	120,000
18	1.50	6	3	30,000	540,000
19	0.50	5	1	30,000	150,000
20	0.50	6	1	30,000	180,000
21	5.00	10	2	30,000	600,000
22	1.00	3	4	30,000	360,000
23	0.50	6	3	30,000	540,000
24	0.50	4	3	30,000	360,000
25	0.50	5	1	30,000	150,000
26	0.50	4	2	30,000	240,000
27	1.00	6	2	30,000	360,000
28	2.00	6	2	30,000	360,000
29	2.00	5	2	30,000	300,000

**Lampiran A7 lanjutan**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Pembibitan			
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)
30	0.50	4	2	30,000	240,000
31	0.75	6	1	30,000	180,000
32	0.50	3	2	30,000	180,000
33	2.00	4	5	30,000	600,000
34	0.50	4	2	30,000	240,000
35	0.25	4	1	30,000	120,000
36	0.50	4	2	30,000	240,000
37	1.00	4	2	30,000	240,000
38	1.00	4	2	30,000	240,000
39	0.50	3	2	30,000	180,000
40	2.00	6	2	30,000	360,000
Jumlah	50.25	205	74	1,200,000	11,370,000
Rata-rata	1.26	5	2	30,000	284,250



## Lampiran A7 lanjutan

## BIAYA TENAGA KERJA

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Pemupukan			
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)
1	2.00	3	2	30,000	180,000
2	3.00	4	2	30,000	240,000
3	3.00	3	2	30,000	180,000
4	0.50	4	1	30,000	120,000
5	5.00	6	5	30,000	900,000
6	0.50	4	1	30,000	120,000
7	2.00	2	3	30,000	180,000
8	1.00	5	1	30,000	150,000
9	0.50	4	1	30,000	120,000
10	4.00	5	3	30,000	450,000
11	0.75	4	1	30,000	120,000
12	0.50	5	1	30,000	150,000

13	0.25	4	1	30,000	120,000
14	0.25	4	1	30,000	120,000
15	0.50	5	1	30,000	150,000
16	1.00	3	2	30,000	180,000
17	0.50	4	1	30,000	120,000
18	1.50	3	3	30,000	270,000
19	0.50	5	1	30,000	150,000
20	0.50	4	1	30,000	120,000
21	5.00	7	2	30,000	420,000
22	1.00	3	4	30,000	360,000
23	0.50	3	3	30,000	270,000
24	0.50	3	3	30,000	270,000
25	0.50	5	1	30,000	150,000
26	0.50	3	2	30,000	180,000
27	1.00	4	2	30,000	240,000
28	2.00	4	2	30,000	240,000
29	2.00	2	2	30,000	120,000

**Lampiran A7 lanjutan**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Pemupukan			
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)
30	0.50	2	2	30,000	120,000
31	0.75	4	1	30,000	120,000
32	0.50	3	2	30,000	180,000
33	2.00	2	5	30,000	300,000
34	0.50	2	2	30,000	120,000
35	0.25	4	1	30,000	120,000
36	0.50	4	1	30,000	120,000
37	1.00	3	2	30,000	180,000
38	1.00	4	2	30,000	240,000
39	0.50	4	2	30,000	240,000
40	2.00	4	2	30,000	240,000
Jumlah	50.25	151	77	1,200,000	8,370,000
Rata-rata	1.26	4	2	30,000	209,250

## Lampiran A7 lanjutan

## BIAYA TENAGA KERJA

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Perawatan			
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)
1	2.00	9	2	30,000	540,000
2	3.00	9	2	30,000	540,000
3	3.00	10	5	30,000	1,500,000
4	0.50	5	5	30,000	750,000
5	5.00	10	2	30,000	600,000
6	0.50	3	2	30,000	180,000
7	2.00	3	3	30,000	270,000
8	1.00	4	2	30,000	240,000
9	0.50	5	1	30,000	150,000
10	4.00	10	2	30,000	600,000
11	0.75	6	1	30,000	180,000
12	0.50	5	1	30,000	150,000

13	0.25	4	1	30,000	120,000
14	0.25	4	1	30,000	120,000
15	0.50	5	2	30,000	300,000
16	1.00	7	2	30,000	420,000
17	0.50	5	1	30,000	150,000
18	1.50	7	4	30,000	840,000
19	0.50	5	1	30,000	150,000
20	0.50	5	1	30,000	150,000
21	5.00	10	2	30,000	600,000
22	1.00	7	4	30,000	840,000
23	0.50	6	3	30,000	540,000
24	0.50	7	3	30,000	630,000
25	0.50	6	1	30,000	180,000
26	0.50	6	2	30,000	360,000
27	1.00	7	2	30,000	420,000
28	2.00	7	2	30,000	420,000
29	2.00	7	2	30,000	420,000

### Lampiran A7 lanjutan

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Perawatan			
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)
30	0.50	6	2	30,000	360,000
31	0.75	5	1	30,000	150,000
32	0.50	5	2	30,000	300,000
33	2.00	5	5	30,000	750,000
34	0.50	4	2	30,000	240,000
35	0.25	5	1	30,000	150,000
36	0.50	3	2	30,000	180,000
37	1.00	4	2	30,000	240,000
38	1.00	5	2	30,000	300,000
39	0.50	4	2	30,000	240,000
40	2.00	7	2	30,000	420,000

Jumlah	50.25	237	85	1,200,000	15,690,000
Rata-rata	1.26	6	2	30,000	392,250

**Lampiran A7 lanjutan**

**BIAYA TENAGA KERJA**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Wiwilan			
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)
1	2.00	7	2	30,000	420,000
2	3.00	7	2	30,000	420,000
3	3.00	9	2	30,000	540,000
4	0.50	7	1	30,000	210,000
5	5.00	8	1	30,000	240,000
6	0.50	7	1	30,000	210,000
7	2.00	7	2	30,000	420,000
8	1.00	7	1	30,000	210,000
9	0.50	5	1	30,000	150,000
10	4.00	7	2	30,000	420,000

11	0.75	5	1	30,000	150,000
12	0.50	5	1	30,000	150,000
13	0.25	4	1	30,000	120,000
14	0.25	4	1	30,000	120,000
15	0.50	7	2	30,000	420,000
16	1.00	7	2	30,000	420,000
17	0.50	7	1	30,000	210,000
18	1.50	5	4	30,000	600,000
19	0.50	7	1	30,000	210,000
20	0.50	7	1	30,000	210,000
21	5.00	9	2	30,000	540,000
22	1.00	5	3	30,000	450,000
23	0.50	5	3	30,000	450,000
24	0.50	5	3	30,000	450,000
25	0.50	5	1	30,000	150,000
26	0.50	5	2	30,000	300,000
27	1.00	7	2	30,000	420,000
28	2.00	7	2	30,000	420,000
29	2.00	5	2	30,000	300,000

**Lampiran A7 lanjutan**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Wiwilan			
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)
30	0.50	5	2	30,000	300,000
31	0.75	5	1	30,000	150,000
32	0.50	7	2	30,000	420,000
33	2.00	3	5	30,000	450,000
34	0.50	5	2	30,000	300,000
35	0.25	5	1	30,000	150,000
36	0.50	7	1	30,000	210,000
37	1.00	5	2	30,000	300,000
38	1.00	7	2	30,000	420,000
39	0.50	5	2	30,000	300,000
40	2.00	5	2	30,000	300,000



Jumlah	50.25	241	72	1,200,000	12,630,000
Rata-rata	1.26	6	2	30,000	315,750

**Lampiran A7 lanjutan**

**BIAYA TENAGA KERJA**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Jemur			
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)
1	2.00	5	1	30,000	150,000
2	3.00	5	2	30,000	300,000
3	3.00	7	2	30,000	420,000
4	0.50	3	5	30,000	450,000
5	5.00	7	2	30,000	420,000
6	0.50	5	1	30,000	150,000
7	2.00	5	2	30,000	300,000
8	1.00	7	1	30,000	210,000
9	0.50	5	1	30,000	150,000
10	4.00	7	2	30,000	420,000

11	0.75	7	1	30,000	210,000
12	0.50	5	1	30,000	150,000
13	0.25	7	1	30,000	210,000
14	0.25	5	1	30,000	150,000
15	0.50	5	2	30,000	300,000
16	1.00	5	2	30,000	300,000
17	0.50	7	1	30,000	210,000
18	1.50	5	2	30,000	300,000
19	0.50	5	1	30,000	150,000
20	0.50	7	1	30,000	210,000
21	5.00	7	2	30,000	420,000
22	1.00	7	1	30,000	210,000
23	0.50	5	2	30,000	300,000
24	0.50	7	3	30,000	630,000
25	0.50	7	1	30,000	210,000
26	0.50	5	2	30,000	300,000
27	1.00	5	2	30,000	300,000
28	2.00	5	2	30,000	300,000
29	2.00	5	2	30,000	300,000

**Lampiran A7 lanjutan**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Jemur			
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)
30	0.50	5	2	30,000	300,000
31	0.75	7	1	30,000	210,000
32	0.50	7	2	30,000	420,000
33	2.00	5	2	30,000	300,000
34	0.50	7	2	30,000	420,000
35	0.25	5	1	30,000	150,000
36	0.50	7	1	30,000	210,000
37	1.00	7	2	30,000	420,000
38	1.00	7	2	30,000	420,000
39	0.50	5	2	30,000	300,000
40	2.00	7	2	30,000	420,000

Jumlah	50.25	236	68	1,200,000	11,700,000
Rata-rata	1.26	6	2	30,000	292,500

**Lampiran A7 lanjutan**

**BIAYA TENAGA KERJA**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Panen 1			
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)
1	2.00	5	4	30,000	600,000
2	3.00	5	4	30,000	600,000
3	3.00	3	4	30,000	360,000
4	0.50	3	5	30,000	450,000
5	5.00	10	3	30,000	900,000
6	0.50	5	1	30,000	150,000
7	2.00	5	3	30,000	450,000
8	1.00	5	1	30,000	150,000
9	0.50	4	2	30,000	240,000
10	4.00	5	4	30,000	600,000

11	0.75	5	2	30,000	300,000
12	0.50	4	2	30,000	240,000
13	0.25	5	3	30,000	450,000
14	0.25	5	2	30,000	300,000
15	0.50	5	3	30,000	450,000
16	1.00	5	3	30,000	450,000
17	0.50	4	2	30,000	240,000
18	1.50	5	4	30,000	600,000
19	0.50	5	2	30,000	300,000
20	0.50	5	2	30,000	300,000
21	5.00	5	6	30,000	900,000
22	1.00	5	4	30,000	600,000
23	0.50	7	3	30,000	630,000
24	0.50	4	3	30,000	360,000
25	0.50	5	2	30,000	300,000
26	0.50	5	3	30,000	450,000
27	1.00	5	4	30,000	600,000
28	2.00	5	4	30,000	600,000
29	2.00	5	4	30,000	600,000

**Lampiran A7 lanjutan**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Panen 1			
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)
30	0.50	5	2	30,000	300,000
31	0.75	5	2	30,000	300,000
32	0.50	5	4	30,000	600,000
33	2.00	5	4	30,000	600,000
34	0.50	5	3	30,000	450,000
35	0.25	5	2	30,000	300,000
36	0.50	5	4	30,000	600,000
37	1.00	5	3	30,000	450,000
38	1.00	5	2	30,000	300,000
39	0.50	5	3	30,000	450,000
40	2.00	5	4	30,000	600,000

Jumlah	50.25	199	122	1,200,000	18,120,000
Rata-rata	1.26	5	3	30,000	453,000

**Lampiran A7 lanjutan**

**BIAYA TENAGA KERJA**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Panen 2			
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)
1	2.00	5	4	30,000	600,000
2	3.00	5	4	30,000	600,000
3	3.00	6	5	30,000	900,000
4	0.50	5	5	30,000	750,000
5	5.00	10	3	30,000	900,000
6	0.50	10	2	30,000	600,000
7	2.00	5	6	30,000	900,000
8	1.00	5	2	30,000	300,000
9	0.50	7	2	30,000	420,000
10	4.00	5	4	30,000	600,000

11	0.75	7	2	30,000	420,000
12	0.50	7	3	30,000	630,000
13	0.25	5	3	30,000	450,000
14	0.25	5	2	30,000	300,000
15	0.50	5	3	30,000	450,000
16	1.00	5	3	30,000	450,000
17	0.50	7	2	30,000	420,000
18	1.50	10	3	30,000	900,000
19	0.50	5	2	30,000	300,000
20	0.50	10	2	30,000	600,000
21	5.00	10	3	30,000	900,000
22	1.00	10	2	30,000	600,000
23	0.50	10	3	30,000	900,000
24	0.50	6	3	30,000	540,000
25	0.50	5	2	30,000	300,000
26	0.50	5	3	30,000	450,000
27	1.00	5	6	30,000	900,000
28	2.00	5	6	30,000	900,000
29	2.00	10	3	30,000	900,000

**Lampiran A7 lanjutan**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Panen 2			
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)
30	0.50	10	2	30,000	600,000
31	0.75	5	2	30,000	300,000
32	0.50	5	4	30,000	600,000
33	2.00	10	3	30,000	900,000
34	0.50	5	3	30,000	450,000
35	0.25	5	2	30,000	300,000
36	0.50	5	4	30,000	600,000
37	1.00	5	3	30,000	450,000
38	1.00	5	2	30,000	300,000
39	0.50	10	1	30,000	300,000
40	2.00	5	4	30,000	600,000



Jumlah	50.25	265	123	1,200,000	23,280,000
Rata-rata	1.26	7	3	30,000	582,000

**Lampiran A7 lanjutan**

**BIAYA TENAGA KERJA**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Panen 3			
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)
1	2.00	5	4	30,000	600,000
2	3.00	5	4	30,000	600,000
3	3.00	10	5	30,000	1,500,000
4	0.50	5	2	30,000	300,000
5	5.00	10	5	30,000	1,500,000
6	0.50	10	2	30,000	600,000
7	2.00	10	3	30,000	900,000
8	1.00	5	2	30,000	300,000
9	0.50	10	2	30,000	600,000
10	4.00	5	4	30,000	600,000

11	0.75	10	3	30,000	900,000
12	0.50	10	3	30,000	900,000
13	0.25	10	3	30,000	900,000
14	0.25	10	2	30,000	600,000
15	0.50	5	3	30,000	450,000
16	1.00	10	2	30,000	600,000
17	0.50	10	2	30,000	600,000
18	1.50	15	2	30,000	900,000
19	0.50	10	2	30,000	600,000
20	0.50	10	2	30,000	600,000
21	5.00	10	5	30,000	1,500,000
22	1.00	10	2	30,000	600,000
23	0.50	15	1	30,000	450,000
24	0.50	10	2	30,000	600,000
25	0.50	10	2	30,000	600,000
26	0.50	10	2	30,000	600,000
27	1.00	10	3	30,000	900,000
28	2.00	10	3	30,000	900,000
29	2.00	10	2	30,000	600,000

**Lampiran A7 lanjutan**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Panen 3			
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)
30	0.50	10	2	30,000	600,000
31	0.75	5	2	30,000	300,000
32	0.50	10	2	30,000	600,000
33	2.00	10	3	30,000	900,000
34	0.50	10	1	30,000	300,000
35	0.25	10	2	30,000	600,000
36	0.50	5	4	30,000	600,000
37	1.00	10	3	30,000	900,000
38	1.00	10	2	30,000	600,000
39	0.50	10	3	30,000	900,000
40	2.00	10	3	30,000	900,000

Jumlah	50.25	370	106	1,200,000	28,500,000
Rata-rata	1.26	9	3	30,000	712,500

**Lampiran A7 lanjutan**

**BIAYA TENAGA KERJA**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Panen 4			
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)
1	2.00	5	4	30,000	600,000
2	3.00	5	4	30,000	600,000
3	3.00	-	-	30,000	-
4	0.50	-	-	30,000	-
5	5.00	-	-	30,000	-
6	0.50	-	-	30,000	-
7	2.00	10	2	30,000	600,000
8	1.00	10	2	30,000	600,000
9	0.50	-	-	30,000	-
10	4.00	5	5	30,000	750,000

11	0.75	-	-	30,000	-
12	0.50	-	-	30,000	-
13	0.25	-	-	30,000	-
14	0.25	-	-	30,000	-
15	0.50	5	2	30,000	300,000
16	1.00	-	-	30,000	-
17	0.50	-	-	30,000	-
18	1.50	-	-	30,000	-
19	0.50	-	-	30,000	-
20	0.50	-	-	30,000	-
21	5.00	-	-	30,000	-
22	1.00	-	-	30,000	-
23	0.50	-	-	30,000	-
24	0.50	5	2	30,000	300,000
25	0.50	-	-	30,000	-
26	0.50	-	-	30,000	-
27	1.00	-	-	30,000	-
28	2.00	-	-	30,000	-
29	2.00	-	-	30,000	-

**Lampiran A7 lanjutan**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Panen 4			
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)
30	0.50	-	-	30,000	-
31	0.75	5	2	30,000	300,000
32	0.50	-	-	30,000	-
33	2.00	-	-	30,000	-
34	0.50	-	-	30,000	-
35	0.25	-	-	30,000	-
36	0.50	5	2	30,000	300,000
37	1.00	-	-	30,000	-
38	1.00	-	-	30,000	-
39	0.50	-	-	30,000	-
40	2.00	-	-	30,000	-

Jumlah	50.25	55	25	1,200,000	4,350,000
Rata-rata	1.26	1	1	30,000	108,750

**Lampiran A7 lanjutan**

**BIAYA TENAGA KERJA**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Panen 5				Total Biaya (Rp)
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)	
1	2.00	10	3	30,000	900,000	6,010,000
2	3.00	15	2	30,000	900,000	6,720,000
3	3.00	-	-	30,000	-	7,260,000
4	0.50	-	-	30,000	-	3,430,000
5	5.00	-	-	30,000	-	8,560,000
6	0.50	-	-	30,000	-	2,380,000
7	2.00	-	-	30,000	-	5,380,000
8	1.00	-	-	30,000	-	2,780,000
9	0.50	-	-	30,000	-	2,230,000
10	4.00	10	2	30,000	600,000	7,640,000

11	0.75	-	-	30,000	-	3,020,000
12	0.50	-	-	30,000	-	2,770,000
13	0.25	-	-	30,000	-	2,615,000
14	0.25	-	-	30,000	-	1,955,000
15	0.50	-	-	30,000	-	3,190,000
16	1.00	-	-	30,000	-	3,560,000
17	0.50	-	-	30,000	-	2,320,000
18	1.50	-	-	30,000	-	5,700,000
19	0.50	-	-	30,000	-	2,260,000
20	0.50	-	-	30,000	-	2,620,000
21	5.00	-	-	30,000	-	8,380,000
22	1.00	-	-	30,000	-	4,520,000
23	0.50	-	-	30,000	-	4,330,000
24	0.50	-	-	30,000	-	4,390,000
25	0.50	-	-	30,000	-	2,290,000
26	0.50	-	-	30,000	-	3,380,000
27	1.00	-	-	30,000	-	5,140,000
28	2.00	-	-	30,000	-	5,140,000
29	2.00	-	-	30,000	-	4,540,000

**Lampiran A7 lanjutan****BIAYA TENAGA KERJA**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Panen 5				Total Biaya (Rp)
		Waktu (Hari)	Jumlah TK	Harga (Rp)	Biaya TK (Rp)	
30	0.50	-	-	30,000	-	3,070,000
31	0.75	-	-	30,000	-	2,760,000
32	0.50	-	-	30,000	-	3,550,000
33	2.00	-	-	30,000	-	5,800,000
34	0.50	-	-	30,000	-	2,770,000
35	0.25	-	-	30,000	-	2,015,000
36	0.50	-	-	30,000	-	3,310,000
37	1.00	-	-	30,000	-	3,680,000
38	1.00	-	-	30,000	-	3,320,000
39	0.50	-	-	30,000	-	3,160,000



40	2.00	-	-	30,000	-	4,840,000
Jumlah	50.25	35	7	1,200,000	2,400,000	162,785,000
Rata-rata	1.26	1	0	30,000	60,000	4,069,625

### Lampiran A8

#### BIAYA ANGKUT/TRANSPORTASI

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Angkut Pupuk		
		Jumlah (kuintal)	Harga (Rp)	Biaya
1	2.00	20.00	20,000	400,000
2	3.00	30.00	20,000	600,000
3	3.00	7.00	20,000	140,000
4	0.50	6.00	20,000	120,000
5	5.00	25.00	20,000	500,000
6	0.50	1.00	20,000	20,000
7	2.00	8.00	20,000	160,000
8	1.00	6.00	20,000	120,000
9	0.50	2.00	20,000	40,000

10	4.00	18.00	20,000	360,000
11	0.75	3.00	20,000	60,000
12	0.50	2.00	20,000	40,000
13	0.25	5.00	20,000	100,000
14	0.25	4.00	20,000	80,000
15	0.50	5.00	20,000	100,000
16	1.00	5.00	20,000	100,000
17	0.50	4.00	20,000	80,000
18	1.50	20.00	20,000	400,000
19	0.50	3.00	20,000	60,000
20	0.50	3.00	20,000	60,000
21	5.00	30.00	20,000	600,000
22	1.00	7.00	20,000	140,000
23	0.50	3.00	20,000	60,000
24	0.50	3.00	20,000	60,000
25	0.50	2.00	20,000	40,000
26	0.50	2.00	20,000	40,000
27	1.00	8.00	20,000	160,000
28	2.00	5.00	20,000	100,000
29	2.00	8.00	20,000	160,000

**Lampiran A8 lanjutan**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Angkut Pupuk		
		Jumlah (kuintal)	Harga (Rp)	Biaya
30	0.50	3.00	20,000	60,000
31	0.75	8.00	20,000	160,000
32	0.50	2.50	20,000	50,000
33	2.00	10.00	20,000	200,000
34	0.50	3.00	20,000	60,000
35	0.25	2.00	20,000	40,000
36	0.50	2.00	20,000	40,000
37	1.00	3.00	20,000	60,000
38	1.00	5.00	20,000	100,000
39	0.50	4.00	20,000	80,000

40	2.00	5.00	20,000	100,000
Jumlah	50	292.50	800,000	5,850,000
Rata-rata	1.26	7.31	20,000	146,250

**Lampiran A8 lanjutan**

**BIAYA ANGKUT/TRANSPORTASI**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Angkut Kopi			Total Biaya (Rp)
		Jumlah (karung)	Harga (Rp)	Biaya	
1	2.00	240	10,000	2,400,000	2,800,000
2	3.00	400	10,000	4,000,000	4,600,000
3	3.00	320	10,000	3,200,000	3,340,000
4	0.50	80	10,000	800,000	920,000
5	5.00	400	10,000	4,000,000	4,500,000
6	0.50	40	10,000	400,000	420,000
7	2.00	80	10,000	800,000	960,000
8	1.00	48	10,000	480,000	600,000
9	0.50	56	10,000	560,000	600,000

10	4.00	320	10,000	3,200,000	3,560,000
11	0.75	80	10,000	800,000	860,000
12	0.50	40	10,000	400,000	440,000
13	0.25	32	10,000	320,000	420,000
14	0.25	24	10,000	240,000	320,000
15	0.50	80	10,000	800,000	900,000
16	1.00	40	10,000	400,000	500,000
17	0.50	32	10,000	320,000	400,000
18	1.50	200	10,000	2,000,000	2,400,000
19	0.50	56	10,000	560,000	620,000
20	0.50	40	10,000	400,000	460,000
21	5.00	400	10,000	4,000,000	4,600,000
22	1.00	80	10,000	800,000	940,000
23	0.50	40	10,000	400,000	460,000
24	0.50	40	10,000	400,000	460,000
25	0.50	56	10,000	560,000	600,000
26	0.50	48	10,000	480,000	520,000
27	1.00	120	10,000	1,200,000	1,360,000
28	2.00	160	10,000	1,600,000	1,700,000
29	2.00	80	10,000	800,000	960,000

**Lampiran A8 lanjutan**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Angkut Kopi			Total Biaya (Rp)
		Jumlah (karung)	Harga (Rp)	Biaya	
30	0.50	40	10,000	400,000	460,000
31	0.75	64	10,000	640,000	800,000
32	0.50	56	10,000	560,000	610,000
33	2.00	200	10,000	2,000,000	2,200,000
34	0.50	80	10,000	800,000	860,000
35	0.25	24	10,000	240,000	280,000
36	0.50	48	10,000	480,000	520,000
37	1.00	120	10,000	1,200,000	1,260,000
38	1.00	80	10,000	800,000	900,000
39	0.50	80	10,000	800,000	880,000

40	2.00	160	10,000	1,600,000	1,700,000
Jumlah	50	4,584	400,000	45,840,000	51,690,000
Rata-rata	1.26	115	10,000	1,146,000	1,292,250

### Lampiran A9

#### BIAYA PENYUSUTAN ALAT

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Cangkul			
		Unit	Harga (Rp)	Usia Pakai (bulan)	Penyusutan (Rp)
1	2.00	1	130,000	12	10,833
2	3.00	1	130,000	12	10,833
3	3.00	1	140,000	12	11,667
4	0.50	1	130,000	12	10,833
5	5.00	2	120,000	12	20,000
6	0.50	1	120,000	12	10,000
7	2.00	1	130,000	12	10,833
8	1.00	1	130,000	12	10,833
9	0.50	1	120,000	12	10,000

10	4.00	1	130,000	12	10,833
11	0.75	1	120,000	12	10,000
12	0.50	1	130,000	12	10,833
13	0.25	1	120,000	12	10,000
14	0.25	1	120,000	12	10,000
15	0.50	1	130,000	12	10,833
16	1.00	1	130,000	12	10,833
17	0.50	1	135,000	12	11,250
18	1.50	1	130,000	12	10,833
19	0.50	1	125,000	12	10,417
20	0.50	1	130,000	12	10,833
21	5.00	2	130,000	12	21,667
22	1.00	1	125,000	12	10,417
23	0.50	1	130,000	12	10,833
24	0.50	1	130,000	12	10,833
25	0.50	1	135,000	12	11,250
26	0.50	1	130,000	12	10,833
27	1.00	1	125,000	12	10,417
28	2.00	1	130,000	12	10,833
29	2.00	1	130,000	12	10,833

**Lampiran A9 lanjutan**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Cangkul			
		Unit	Harga (Rp)	Usia Pakai (bulan)	Penyusutan (Rp)
30	0.50	1	125,000	12	10,417
31	0.75	1	135,000	12	11,250
32	0.50	1	125,000	12	10,417
33	2.00	1	135,000	12	11,250
34	0.50	1	130,000	12	10,833
35	0.25	1	130,000	12	10,833
36	0.50	1	130,000	12	10,833
37	1.00	1	130,000	12	10,833
38	1.00	1	125,000	12	10,417
39	0.50	1	125,000	12	10,417



40	2.00	1	130,000	12	10,833
Jumlah	50.25	42.00	5,135,000.00	480.00	448,750.00
Rata-rata	1.26	1.05	128,375.00	12.00	11,218.75

**Lampiran A9 lanjutan**

**BIAYA PENYUSUTAN ALAT**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Sabit				Total (Rp)
		Unit	Harga (Rp)	Usia Pakai (tahun)	Penyusutan (Rp)	
1	2.00	3	40,000	12	10,000	20,833
2	3.00	4	40,000	12	13,333	24,167
3	3.00	6	40,000	12	20,000	31,667
4	0.50	3	45,000	12	11,250	22,083
5	5.00	4	45,000	12	15,000	35,000
6	0.50	2	30,000	12	5,000	15,000
7	2.00	6	40,000	12	20,000	30,833
8	1.00	3	40,000	12	10,000	20,833
9	0.50	2	40,000	12	6,667	16,667

10	4.00	4	40,000	12	13,333	24,167
11	0.75	3	40,000	12	10,000	20,000
12	0.50	3	40,000	12	10,000	20,833
13	0.25	3	45,000	12	11,250	21,250
14	0.25	3	40,000	12	10,000	20,000
15	0.50	2	45,000	12	7,500	18,333
16	1.00	3	45,000	12	11,250	22,083
17	0.50	3	40,000	12	10,000	21,250
18	1.50	3	45,000	12	11,250	22,083
19	0.50	3	40,000	12	10,000	20,417
20	0.50	2	40,000	12	6,667	17,500
21	5.00	5	40,000	12	16,667	38,333
22	1.00	3	40,000	12	10,000	20,417
23	0.50	4	45,000	12	15,000	25,833
24	0.50	2	45,000	12	7,500	18,333
25	0.50	3	40,000	12	10,000	21,250
26	0.50	2	45,000	12	7,500	18,333
27	1.00	4	45,000	12	15,000	25,417
28	2.00	6	45,000	12	22,500	33,333
29	2.00	4	40,000	12	13,333	24,167

**Lampiran A9 lanjutan**

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Sabit				Total (Rp)
		Unit	Harga (Rp)	Usia Pakai (tahun)	Penyusutan (Rp)	
30	0.50	3	40,000	12	10,000	20,417
31	0.75	3	40,000	12	10,000	21,250
32	0.50	3	45,000	12	11,250	21,667
33	2.00	4	40,000	12	13,333	24,583
34	0.50	3	40,000	12	10,000	20,833
35	0.25	2	40,000	12	6,667	17,500
36	0.50	3	45,000	12	11,250	22,083
37	1.00	3	45,000	12	11,250	22,083
38	1.00	2	45,000	12	7,500	17,917
39	0.50	3	40,000	12	10,000	20,417

40	2.00	3	45,000	12	11,250	22,083
Jumlah	50.25	130.00	1,670,000.00	480.00	452,500.00	901,250.00
Rata-rata	1.26	3.25	41,750.00	12.00	11,312.50	22,531.25



## Lampiran A10

TABULASI DATA HASIL PENELITIAN

No. Respon den	Luas Laha n (Ha)	Biaya Sewa Lahan (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Sambung (Rp)	Biaya Giling Basah (Rp)	Biaya Giling Kering (Rp)	Biaya TK (Rp)	Biaya Transportas i (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Total Biaya (Rp)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10 : (2+3+4+5+6+7+8+9)
1	2.00	690,000	4,000,000	2,200,000	720,000	3,600,000	6,010,000	2,800,000	20,833	20,040,833
2	3.00	1,150,000	6,000,000	4,200,000	1,200,000	6,000,000	6,720,000	4,600,000	24,167	29,894,167
3	3.00	920,000	1,400,000	3,600,000	960,000	4,800,000	7,260,000	3,340,000	31,667	22,311,667
4	0.50	230,000	1,200,000	600,000	240,000	1,200,000	3,430,000	920,000	22,083	7,842,083
5	5.00	1,150,000	5,000,000	5,000,000	1,200,000	6,000,000	8,560,000	4,500,000	35,000	31,445,000
6	0.50	115,000	200,000	500,000	120,000	600,000	2,380,000	420,000	15,000	4,350,000
7	2.00	230,000	1,600,000	1,700,000	240,000	1,200,000	5,380,000	960,000	30,833	11,340,833
8	1.00	138,000	1,200,000	1,000,000	144,000	720,000	2,780,000	600,000	20,833	6,602,833
9	0.50	161,000	400,000	600,000	168,000	840,000	2,230,000	600,000	16,667	5,015,667
10	4.00	920,000	3,600,000	4,400,000	960,000	4,800,000	7,640,000	3,560,000	24,167	25,904,167
11	0.75	230,000	600,000	900,000	240,000	1,200,000	3,020,000	860,000	20,000	7,070,000
12	0.50	115,000	400,000	600,000	120,000	600,000	2,770,000	440,000	20,833	5,065,833
13	0.25	92,000	1,000,000	600,000	96,000	480,000	2,615,000	420,000	21,250	5,324,250
14	0.25	69,000	800,000	450,000	72,000	360,000	1,955,000	320,000	20,000	4,046,000

## Lampiran A10 lanjutan

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Sewa Lahan (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Sambung (Rp)	Biaya Giling Basah (Rp)	Biaya Giling Kering (Rp)	Biaya TK (Rp)	Biaya Transportasi (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Total Biaya (Rp)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10 : (2+3+4+5+6+7+8+9)
15	0.50	230,000	1,000,000	1,000,000	240,000	1,200,000	3,190,000	900,000	18,333	7,778,333
16	1.00	115,000	1,000,000	1,200,000	120,000	600,000	3,560,000	500,000	22,083	7,117,083
17	0.50	92,000	800,000	400,000	96,000	480,000	2,320,000	400,000	21,250	4,609,250
18	1.50	575,000	4,000,000	1,700,000	600,000	3,000,000	5,700,000	2,400,000	22,083	17,997,083
19	0.50	161,000	600,000	600,000	168,000	840,000	2,260,000	620,000	20,417	5,269,417
20	0.50	115,000	600,000	400,000	120,000	600,000	2,620,000	460,000	17,500	4,932,500
21	5.00	1,150,000	6,000,000	5,000,000	1,200,000	6,000,000	8,380,000	4,600,000	38,333	32,368,333
22	1.00	230,000	1,400,000	1,000,000	240,000	1,200,000	4,520,000	940,000	20,417	9,550,417
23	0.50	115,000	600,000	600,000	120,000	600,000	4,330,000	460,000	25,833	6,850,833
24	0.50	115,000	600,000	1,000,000	120,000	600,000	4,390,000	460,000	18,333	7,303,333
25	0.50	161,000	400,000	500,000	168,000	840,000	2,290,000	600,000	21,250	4,980,250
26	0.50	138,000	400,000	400,000	144,000	720,000	3,380,000	520,000	18,333	5,720,333
27	1.00	345,000	1,600,000	1,200,000	360,000	1,800,000	5,140,000	1,360,000	25,417	11,830,417
28	2.00	460,000	1,000,000	2,200,000	480,000	2,400,000	5,140,000	1,700,000	33,333	13,413,333
29	2.00	230,000	1,600,000	2,000,000	240,000	1,200,000	4,540,000	960,000	24,167	10,794,167

## Lampiran A10 lanjutan

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Sewa Lahan (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Sambung (Rp)	Biaya Giling Basah (Rp)	Biaya Giling Kering (Rp)	Biaya TK (Rp)	Biaya Transportasi (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Total Biaya (Rp)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10 : (2+3+4+5+6+7+8+9)
30	0.50	115,000	600,000	500,000	120,000	600,000	3,070,000	460,000	20,417	5,485,417
31	0.75	184,000	1,600,000	800,000	192,000	960,000	2,760,000	800,000	21,250	7,317,250
32	0.50	161,000	500,000	600,000	168,000	840,000	3,550,000	610,000	21,667	6,450,667
33	2.00	575,000	2,000,000	2,800,000	600,000	3,000,000	5,800,000	2,200,000	24,583	16,999,583
34	0.50	230,000	600,000	1,500,000	240,000	1,200,000	2,770,000	860,000	20,833	7,420,833
35	0.25	69,000	400,000	400,000	72,000	360,000	2,015,000	280,000	17,500	3,613,500
36	0.50	138,000	400,000	600,000	144,000	720,000	3,310,000	520,000	22,083	5,854,083
37	1.00	345,000	600,000	1,100,000	360,000	1,800,000	3,680,000	1,260,000	22,083	9,167,083
38	1.00	230,000	1,000,000	1,200,000	240,000	1,200,000	3,320,000	900,000	17,917	8,107,917
39	0.50	230,000	800,000	700,000	240,000	1,200,000	3,160,000	880,000	20,417	7,230,417
40	2.00	460,000	1,000,000	2,200,000	480,000	2,400,000	4,840,000	1,700,000	22,083	13,102,083
Jumlah	50.25	13,179,000	58,500,000	57,950,000	13,752,000	68,760,000	162,785,000	51,690,000	901,250	427,517,250
Rata-rata	1.26	329,475	1,462,500	1,448,750	343,800	1,719,000	4,069,625	1,292,250	22,531	10,687,931



## Lampiran A10 lanjutan

No. Respon den	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
	1	11	12	13 : 11 x 12	14 : (13 - 10)
1	2.00	3,000	23,000	69,000,000	48,959,167
2	3.00	5,000	23,000	115,000,000	85,105,833
3	3.00	4,000	23,000	92,000,000	69,688,333
4	0.50	1,000	23,000	23,000,000	15,157,917
5	5.00	5,000	23,000	115,000,000	83,555,000
6	0.50	500	23,000	11,500,000	7,150,000
7	2.00	1,000	23,000	23,000,000	11,659,167
8	1.00	600	23,000	13,800,000	7,197,167
9	0.50	700	23,000	16,100,000	11,084,333
10	4.00	4,000	23,000	92,000,000	66,095,833
11	0.75	1,000	23,000	23,000,000	15,930,000
12	0.50	500	23,000	11,500,000	6,434,167
13	0.25	400	23,000	9,200,000	3,875,750
14	0.25	300	23,000	6,900,000	2,854,000

## Lampiran A10 lanjutan

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
	1	11	12	13 : 11 x 12	14 : (13 - 10)
15	0.50	1,000	23,000	23,000,000	15,221,667
16	1.00	500	23,000	11,500,000	4,382,917
17	0.50	400	23,000	9,200,000	4,590,750
18	1.50	2,500	23,000	57,500,000	39,502,917
19	0.50	700	23,000	16,100,000	10,830,583
20	0.50	500	23,000	11,500,000	6,567,500
21	5.00	5,000	23,000	115,000,000	82,631,667
22	1.00	1,000	23,000	23,000,000	13,449,583
23	0.50	500	23,000	11,500,000	4,649,167
24	0.50	500	23,000	11,500,000	4,196,667
25	0.50	700	23,000	16,100,000	11,119,750
26	0.50	600	23,000	13,800,000	8,079,667
27	1.00	1,500	23,000	34,500,000	22,669,583
28	2.00	2,000	23,000	46,000,000	32,586,667

## Lampiran A10 lanjutan

No. Respon den	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
	1	11	12	13 : 11 x 12	14 : (13 - 10)
29	2.00	1,000	23,000	23,000,000	12,205,833
30	0.50	500	23,000	11,500,000	6,014,583
31	0.75	800	23,000	18,400,000	11,082,750
32	0.50	700	23,000	16,100,000	9,649,333
33	2.00	2,500	23,000	57,500,000	40,500,417
34	0.50	1,000	23,000	23,000,000	15,579,167
35	0.25	300	23,000	6,900,000	3,286,500
36	0.50	600	23,000	13,800,000	7,945,917
37	1.00	1,500	23,000	34,500,000	25,332,917
38	1.00	1,000	23,000	23,000,000	14,892,083
39	0.50	1,000	23,000	23,000,000	15,769,583
40	2.00	2,000	23,000	46,000,000	32,897,917
Jumlah	50.25	57,300	920,000	1,317,900,000	890,382,750
Rata- rata	1.26	1,433	23,000	32,947,500	22,259,569



**LAMPIRAN B**

**Lampiran B1**

Distribusi Responden Berdasarkan Umur Petani Kopi di Desa Pakis

Luas Lahan	Sampel (Orang)	Presentase (%)
$\leq 35$	9	22.50%
36 – 50	19	47.50%
51 – 65	7	17.50%
$\geq 65$	5	12.50%
	40	100%

**Lampiran B2**

Distribusi berdasarkan Luas Lahan Petani Kopi di Desa Pakis

Luas Lahan	Sampel (Orang)	Presentase (%)
$\leq 0,9$	22	55,0 %
1 – 1,9	7	17,5 %
2 – 2,9	6	15,0 %
3 – 3,9	2	5,0 %
$\geq 4$	3	7,5 %
Total	40	100 %

**Lampiran B3**

Distribusi berdasarkan Pendidikan Petani Kopi di Desa Pakis

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	Tidak Tamat SD	5	12,5%
2.	SD	16	40 %
3.	SMP	14	35 %
4.	SMA	5	12,5%
	Total	40	100%



**LAMPIRAN C**



**Lampiran C**

No	Uraian Biaya	Biaya (Rata-rata Rp/tahun/musim)
1	Biaya Tetap	
	c. Biaya Sewa	Rp 329.475,00
	d. Penyusutan Peralatan	Rp 22.531,25
	Total Biaya Tetap	Rp 352.006,25
2	Biaya Tidak Tetap	
	d. Biaya Pupuk	Rp 1.462.500,00
	e. Biaya Sambung	Rp 1.448.750,00
	f. Biaya Giling Basah	Rp 343.800,00
	g. Biaya Giling Kering	Rp 1.719.000,00
	h. Biaya Tenaga Kerja	Rp 4.069.625,00
	i. Biaya Transportasi	Rp 1.292.250,00
	Total Biaya Tidak Tetap	Rp 10.335.925,00
	Total Biaya Keseluruhan	Rp 10.687.931,00
No	Uraian	Jumlah (Rata-rata Rp/tahun/musim)
1	Penerimaan	Rp 32.947.500,00
2	Total Biaya	Rp 10.687.931,25
	Pendapatan Petani Kopi	Rp 22.259.568,75



**LAMPIRAN D**

**Lampiran D****KUISIONER**

Analisis Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Biaya Terhadap dan Pendapatan Petani Kopi

(Studi Kasus di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember)

**I. Gambaran Umum Responden**

1. No. Kuisisioner :
2. Nama Produsen :
3. Alamat :
4. Umur :
5. Pendidikan :
6. Pekerjaan :
7. Luas lahan :
8. Kepemilikan lahan :

(Jika sewa Rp. ....)

**II. Menganalisis Penerimaan, Biaya Usaha Tani (Biaya Tetap dan Biaya Variabel)**

1. Luas lahan : ..... ha
2. Produksi : ..... ton
3. Harga diterima petani : Rp. .... / kg
4. Biaya Usaha Tani :
  - a. Biaya Produksi

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga per satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Benih/bibit				
2	Pupuk				
3	Sambung				
4	Giling basah				
5	Giling kering				
Total					

## b. Biaya Tenaga Kerja (Upah)

No	Uraian	Waktu	Jumlah	Satuan	Harga per satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Pengolahan Lahan					
2	Pembibitan					
3	Pemupukan					
4	Perawatan					
5	Wiwilan					
6	Jemur					
7	Panen					
	Petik 1					
	Petik 2					
	Petik 3					
	Petik 4					
	Petik 5					
	Total					

## c. Biaya Transportasi (Pengangkutan)

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga per satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Angkut Pupuk				
2	Angkut Kopi				
	Total				

## d. Biaya Alat (Biaya Penyusutan)

No	Nama Alat/Mesin	Jumlah (unit)	Harga awal/Unit (Rp)	Estimasi Umur Ekonomis (Lama Pemakaian)	Jika sewa, nilai sewa (Rp)
1	Cangkul				
2	Sabit				
Total					

**KUISIONER ANALISIS KELOMPOK TANI**

Nama Kelompok Tani :  
Ketua :  
Sekretaris :  
Bendahara :  
Nama responden/ :  
Jabatan :

**DAFTAR PERTANYAAN KELOMPOK TANI**

**1. TUJUAN KELOMPOK**

.....  
.....  
.....  
.....

**2. STRUKTUR KELOMPOK**

**2.1. Pembentukan Struktur Kelompok/kewenangan**

.....  
.....  
.....  
.....

**2.2. Pembagian tugas dalam kelompok**

.....  
.....  
.....  
.....

**2.3. Keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan kelompok**

.....  
.....  
.....  
.....



**2.4. Proses komunikasi dalam kelompok**

.....  
.....  
.....  
.....

**2.5. Aspek kualitatif (aturan) yang dipakai kelompok**

.....  
.....  
.....  
.....

**2.6. Pencapaian tujuan, Monitoring dan evaluasi**

.....  
.....  
.....  
.....

**2.7. Banyaknya anggota**

.....  
.....  
.....  
.....

**3. FUNGSI TUGAS**

**3.1. Fungsi memberikan informasi**

.....  
.....  
.....  
.....

**3.2. Fungsi koordinasi**

.....  
.....  
.....  
.....

**3.3. Fungsi Pemecahan Masalah**

.....  
.....  
.....  
.....

**3.4. Fungsi memuaskan anggota**

.....  
.....  
.....  
.....

**3.5. Fungsi mengajak untuk berpartisipasi**

.....  
.....  
.....  
.....

**4. PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KELOMPOK**

**4.1. Penumbuhan partisipasi**

.....  
.....  
.....  
.....

**4.2. Penyediaan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan kelompok**

.....  
.....  
.....  
.....

**4.3. Kegiatan/aktivitas dalam kelompok**

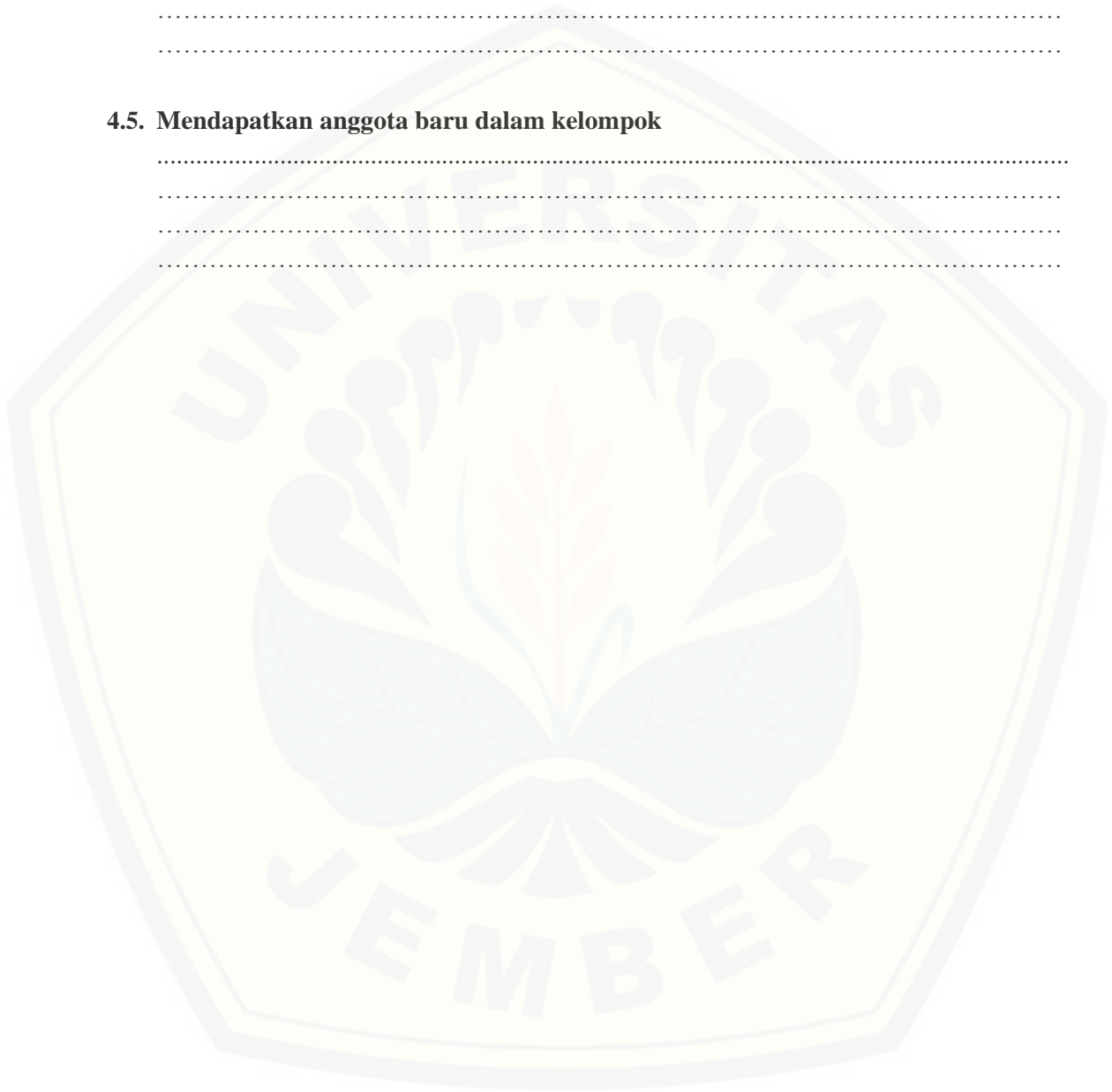
.....  
.....  
.....  
.....

**4.4. Menentukan standar dalam kelompok**

.....  
.....  
.....  
.....

**4.5. Mendapatkan anggota baru dalam kelompok**

.....  
.....  
.....  
.....





**LAMPIRAN E**

**Lampiran E**

Dokumentasi





**Lampiran E lanjutan**

Dokumentasi

